

**LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENGATASI
KURANGNYA INTERAKSI SOSIAL PADA SISWA
MTS DARUSSALAM PATALASSANG
KABUPATEN SINJAI**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

SRI DEWI RAHAYU

NIM.190202020

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM (BPI)
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN SINJAI
TAHUN 2023**

**LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENGATASI
KURANGNYA INTERAKSI SOSIAL PADA SISWA MTS
DARUSSALAM PATALASSANG
KABUPATEN SINJAI**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

SRI DEWI RAHAYU
NIM.190202020

Pembimbing:

1. Dr.Rahmatullah, M.A
2. Surianti, S.Sos, M.A

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM (BPI)
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN SINJAI
TAHUN 2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Dewi Rahayu
NIM : 190202020
Program Studi : BPI (Bimbingan dan
Penyuluhan Islam)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 25 Juni 2023

Yang membuat pernyataan,

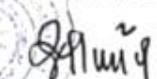



SRI DEWI RAHAYU
NIM.190202020

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul, Layanan Bimbingan Kelompok dalam Mengatasi Kurangnya Interaksi Sosial pada Siswa MTs Darussalam Patalassang Kabupaten Sinjai, yang ditulis oleh Sri Dewi Rahayu Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 190202020, Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan, yang dimunaqasyahkan pada hari Sabtu, tanggal 22 Juli 2023 M bertepatan dengan 04 Muharram 1445 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.).

Dewan Penguji		
Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	(.....)
Dr. Suriati, M.Sos.I.	Sekretaris	(.....)
Dr. Suriati, M.Sos.I.	Penguji I	(.....)
Muhlis, S.Kom.I., M.Sos.I.	Penguji II	(.....)
Dr. Rahmatullah, M.A.	Pembimbing I	(.....)
Suriati, S.Sos., M.A.	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui:
Dekan FUKIS UIAD,

Dr. Suriati, M.Sos.I.d
NBM. 948500

ABSTRAK

Sri Dewi Rahayu, Layanan Bimbingan Kelompok dalam Mengatasi Kurangnya Interaksi Sosial pada Siswa MTs Darussalam Patalassang. Skripsi, Sinjai: Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Ahmad Dahlan Sinjai, 2023.

Layanan bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan terhadap individu secara berkelompok untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi. Dengan layanan bimbingan kelompok para siswa dapat diajak bersama-sama mengemukakan sebuah pendapat tentang sesuatu dan mengembangkan langkah-langkah bersama dalam menangani suatu permasalahan yang dibahas. Interaksi sosial merupakan suatu hubungan sosial yang dinamis antara individu dengan individu, antara individu dengan kelompok, dan antara kelompok dengan kelompok untuk membangun relasi atau hubungan sesama manusia. Penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan bentuk-bentuk bimbingan kelompok dalam mengatasi kurangnya interaksi sosial siswa kelas VII dan Siswa kelas VIII MTs Darussalam Patalassang dan apa saja Faktor Pendukung dan Penghambat Layanan Bimbingan Kelompok dalam Mengatasi Kurangnya Interaksi Sosial pada Siswa kelas VII dan siswa kelas VIII MTs Darussalam Patalassang. Penelitian ini termasuk dalam penelitian fenomenologi dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian bertempat di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darussalam Patalassang, Kabupaten Sinjai yang bertempat di Desa Patalassang. Subjek penelitian ini adalah 1 guru bimbingan konseling dan 10 siswa MTs Darussalam Patalassang. Objek penelitian ini adalah permasalahan-permasalahan yang menjadi titik sentral perhatian suatu penelitian, mengarah pada siswa khususnya yang memiliki kekurangan berinteraksi sosial. Adapun teknik

mengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, *display* data dan *verifikasi* data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Bentuk-bentuk layanan bimbingan kelompok dalam mengatasi kurangnya interaksi sosial adalah diskusi kelompok, kegiatan kelompok dan organisasi kelompok. (2) Faktor pendukung dan penghambat layanan bimbingan kelompok dalam mengatasi kurangnya interaksi sosial siswa adalah kesadaran siswa untuk berubah, dukungan dan kerjasama dari pihak sekolah dan guru mata pelajaran, dan sarana dan prasarana yang ada. Adapun faktor penghambat adalah kurang disiplin, kurangnya kesadaran siswa, siswa tidak fokus dan merasa tidak semangat, dan kurangnya kerja sama dari orang tua.

Kata kunci : *Bimbingan Kelompok, Interaksi Sosial, dan Siswa*

ABSTRACT

Sri Dewi Rahayu, Group Guidance Services in Overcoming Lack of Social Interaction among MTs. Darussalam Patalassang Students. Thesis, Sinjai: Islamic Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Ushuluddin and Islamic Communication, Islamic University Ahmad Dahlan, Sinjai, 2023.

This research aims to describe the forms of group guidance in overcoming the lack of social interaction in class VII and class VIII students at MTs. Darussalam Patalassang and what are the Supporting and Inhibiting Factors of Group Tutoring Services in Overcoming the Lack of Social Interaction in class VII and class VIII students at MTs. Darussalam Patalassang. This research is phenomenological research using a qualitative approach.

This type of research is qualitative research with a qualitative approach. The research location is at Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darussalam Patalassang, Sinjai Regency which is located in Patalassang Village. The subjects of this research were 1 (one) counseling guidance teacher and 10 MTs. Darussalam Patalassang students. The object of this research is problems that are the central point of attention of research, aimed at students, especially those who have social interaction deficiencies. The data collection techniques use observation, interviews and documentation, data analysis techniques use data collection, data reduction, data display and data verification.

The results of this research show that: (1) Forms of group guidance services in overcoming the lack of social interaction are group discussions, group activities and group organizations. (2) Supporting and inhibiting factors for group guidance services in overcoming students' lack of social interaction are students' awareness of change, support and cooperation from the school and subject teachers, and existing facilities and infrastructure. The inhibiting factors are lack of discipline, lack of student awareness, students not focused and feeling discouraged, and lack of cooperation from parents.

Keywords: Group Guidance, Social Interaction, and Students

مستخلص البحث

سري ديوي رحايو، خدمات التوجيه الجماعي في التغلب على الافتقار إلى التفاعل الاجتماعي بين طلاب مدرسة دار السلام باتالاسانج. الرسالة العلمية، سنجائي: قسم الإرشاد و توعية الإسلامية، كلية أصول الدين والاتصال الإسلامي، جامعة الإسلامية أحمد دحلان الإسلامية، سنجائي، ٢٠٢٣.

يهدف هذا البحث إلى وصف أشكال التوجيه الجماعي في التغلب على الافتقار إلى التفاعل الاجتماعي بين طلاب الصف السابع والثامن في مدرسة دار السلام باتالاسانج وما هي العوامل الداعمة والمثبطة لخدمات التوجيه الجماعي في التغلب على الافتقار إلى التفاعل الاجتماعي بين طلاب الصف السابع والثامن في مدرسة دار السلام باتالاسانج. هذا البحث هو بحث ظاهري يستخدم نمجاً نوعياً.

هذا النوع من البحث هو بحث نوعي بنهج نوعي. يقع موقع البحث في مدرسة تساناوية دار السلام باتالاسانج، منطقة سنجائي التي تقع في قرية باتالاسانج. كان موضوع هذا البحث معلم إرشاد ١ (واحد) و ١٠ طلاب من مدرسة تساناوية دار السلام باتالاسانج. والهدف من هذا البحث هو المشكلات التي تشكل نقطة الاهتمام المركزية للبحث، والتي تستهدف الطلاب، وخاصة أولئك الذين يعانون من نقص التفاعل الاجتماعي. تستخدم تقنيات جمع البيانات الملاحظة والمقابلات والتوثيق، وتستخدم تقنيات تحليل البيانات جمع البيانات وتقليصها وعرضها والتحقق منها.

تظهر نتائج هذا البحث أن: (١) أشكال خدمات الإرشاد الجماعي في التغلب على نقص التفاعل الاجتماعي هي المناقشات الجماعية والأنشطة الجماعية والمنظمات الجماعية. (٢) العوامل الداعمة والمثبطة لخدمات الإرشاد الجماعي في التغلب على نقص التفاعل الاجتماعي لدى الطلاب هي وعي الطلاب بالتغيير والدعم والتعاون من المدرسة ومعلمي المواد والمرافق والبنية الأساسية الموجودة. العوامل المثبطة هي الافتقار إلى الانضباط، والافتقار إلى وعي الطلاب، وعدم تركيز الطلاب وشعورهم بالإحباط، والافتقار إلى التعاون من جانب أولياء الأمور.

الكلمات الأساسية: التوجيه الجماعي، والتفاعل الاجتماعي، والطلاب

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العلمين و الصلاة والسلام على اشر فالأ

نبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى اله واصحابنا اجمعين اما بعد

Alhamdulillah, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, peneliti panjatkan rasa syukur kepada sang pencipta, cinta kasih sayang sang pemberi rahmat, dan karunia-NYA, akhirnya peneliti merampungkan lembar demi lembar, kata demi kata dalam penyusunan skripsi ini. Salawat serta salam yang dicurahkan kepada sang kuasa yang tiada tandinya yakni baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa hambanya dari alam kegelapan menuju alam yang terang menderang yang disinari cahaya iman dan takwa.

Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta (Ibu Salmah dan Ayah Alm. Attase) yang telah mendidik dan membesarkan dan suami(Rahmatullah) tercinta yang selalu beri support.

2. Dr. Firdaus, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
3. Dr. Ismail, M.Pd, selaku Wakil Rektor I, Dr. Rahmatullah, M.A, selaku Wakil Rektor II dan Dr. Muh. Anis, M.Hum, selaku Wakil Rektor III Selaku unsur pimpinan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
4. Dr. Suriati, M.Sos.I, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam, selaku pimpinan pada Tingkat Fakultas
5. Dr. Rahmatullah, M.A. Selaku Pembimbing I dan Surianti,S.Sos, M.A. Selaku Pembimbing II;
6. Muhlis, S.Kom.I.,M.Sos.I. Selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam;
7. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
8. Seluruh Pegawai dan jajaran Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai yang telah membantu kelancaran Akademik;
9. Kepala dan Staff Perpustakaan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
10. Kepala Madrasah, Guru-guru, dan para siswa Madrasah Sinjai, yang telah membantu kelancaran selama penelitian;

11. Teman-teman mahasiswa Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah Swt., dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Amin

Sinjai, 25 Juni 2022

Sri Dewi Rahayu
NIM.190202020

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTARAK	v
<i>ABSTRACT</i>	<i>vii</i>
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI.....	11
A. Tinjauan Tentang Bimbingan Kelompok	11
B. Tinjauan Tentang Interaksi Sosial	31
C. Hasil Penelitian Relevan	41
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian	46
B. Definisi Opsional	47
C. Tempat Dan Waktu Penelitian	48
D. Subjek Dan Objek.....	49
E. Teknik Pengumpulan Data	50
F. Instrumen Penelitian	52

G. Keabsahan Data	54
H. Teknik Analisis Data	55
BAB IV HASIL PENELITIAN	58
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	58
B. Hasil dan Pembahasan Penelitian	70
BAB V PENUTUP	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN- LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Peserta Didik MTs Darussalam	
Patalassang	64
Tabel 4.2 Grafik Peserta Didik MTs Darussalam	
Patalassang	65
Tabel 4.3 Data Pendidik MTs Darussalam Patalassang.....	65
Tabel 4.4 Data Ruang Kelas MTs Darussalam	
Patalassang	66
Tabel 4.5 Data Ruang Lainnya di MTs Darussalam	
Patalassang.....	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Struktur Organisasi MTs Darussalam Patalassang	69
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kisi-kisi Instrumen
- Lampiran 2 Instrumen Penelitian
- Lampiran 3 Hasil Instrumen Penelitian
- Lampiran 4 SK Dosen Pembimbing
- Lampiran 5 Surat Keterangan Izin Meneliti
- Lampiran 6 Surat Keterangan Selesai Meneliti
- Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 8 Surat Keterangan Keabsahan Abstrak
- Lampiran 9 Surat Keterangan Hasil Turniting
- Lampiran 10 Biodata Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan dalam bermasyarakat, manusia akan saling berhubungan dan membutuhkan orang lain. Kebutuhan itulah yang dapat menimbulkan suatu proses interaksi sosial, dimana ia dituntut untuk melakukan hubungan sosial antar sesama dalam hidupnya. Hubungan sosial itu merupakan salah satu hubungan yang harus dilaksanakan, mengandung pengertian bahwa dalam hubungan itu setiap individu menyadari tentang kehadirannya di samping kehadiran individu lain. Manusia membutuhkan pergaulan dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan biologisnya seperti makan, minum, dan sebagainya.

Manusia sebagai makhluk sosial menuntut adanya kehidupan berkelompok sehingga keadaan ini mirip sebuah *community*, kelompok memiliki ciri yang berbeda antara satu sama lain. Misalnya pada lingkup keluarga, manusia pasti memerlukan keluarga sebagai sarana untuk mencurahkan kasih sayang, keluh kesa dan permasalahan yang dihadapi. Seperti halnya dalam kehidupan sekolah,

siswa juga membutuhkan orang lain, baik itu guru ataupun teman sebayanya. Misalnya saja saat siswa mendapat masalah di sekolah, dan dia tidak dapat menyelesaikannya sendiri, maka siswa akan meminta bantuan orang untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapinya (Yuniati, 2013).

Interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas sosial. Tidak hanya itu, proses sosial adalah salah satu interaksi timbal balik atau yang sering disebut dengan hubungan yang saling mempengaruhi antara manusia satu dengan yang lainnya. Kelompok teman sebaya memungkinkan siswa untuk belajar dan terampil dalam interaksi sosial seperti: mengembangkan minat yang sama, saling membantu dalam mengatasi kesulitan belajar dan bersama-sama mencapai kemandirian. Dengan demikian, interaksi sosial merupakan kunci kehidupan sosial dimana dalam proses tersebut terjadi hubungan sosial yang dinamis baik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun antara kelompok dengan kelompok. Apabila dua orang saling bertemu interaksi sosial dimulai saat itu. Mereka saling menegur, berjabat tangan, saling berbicara atau bahkan mungkin berkelahi. Aktifitas-aktifitas seperti itu merupakan bentuk-bentuk interaksi sosial

walaupun mereka tidak saling berbicara atau tidak saling menukar tanda-tanda, disitulah interaksi sosial telah terjadi, masing-masing sadar akan adanya pihak lain yang menyebabkan perubahan-perubahan dalam perasaan maupun syaraf orang-orang yang bersangkutan (Rahman, 2019).

Seperti yang terdapat dalam Al-Qur'an Surah Al-

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Hujurat Ayat 10 :

Terjemahanya:

“Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat.”

Proses pembelajaran antara guru dan siswa harus ada interaksi sosial yang terjalin. Sebagai guru sudah seharusnya menyadari apa sebaiknya dilakukan untuk dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa agar mencapai tujuan yang diharapkan. Tugas guru sebagai pendidik berusaha menciptakan suasana belajar yang mengirahkan dan menyenangkan bagi siswa. Guru sebagai

pendidik tidak hanya mendominasi selama proses pembelajaran, tetapi juga membantu dalam menciptakan kondisi kondusif serta memberikan sebuah motivasi dan bimbingan agar siswa dapat mengembangkan potensi dan kreativitasnya, melalui interaksi belajar mengajar (Lalu Moh. Fahri & Lalu A. Hery Qursyairi, 2019).

Interaksi yang paling penting adalah interaksi antar siswa dengan siswa menjadi sangat penting lantaran insentitasnya yang lebih banyak dibandingkan interaksi dengan guru maupun tenaga administrasi disekolah. Interaksi antar siswa merupakan hubungan yang paling sering terjalin selama di lingkungan sekolah, karena komunikasi sesama siswa lebih banyak dalam segala kegiatan. Hal ini menuntut siswa agar dapat membina hubungan yang baik dengan siswa lain yang berbeda baik dari latar belakang keluarga, sosial, maupun ekonomi. Dengan demikian, interaksi sosial siswa dengan siswa yang lain sangat penting dimiliki agar terciptanya hubungan yang baik sesama teman (Wicaksono, 2018).

Hasil Observasi saya pada siswa MTs Darussalam Patalassang tidak semua siswa mampu berinteraksi sosial dengan baik. Hal ini terbukti dengan adanya fenomena seperti interaksi sosial antara siswa dengan guru maupun

siswa dengan siswa sangat kurang baik. Penelitian menemukan bahwa terdapat siswa yang tidak dapat bekerja sama dalam kegiatan sekolah, mereka sangat pendiam dan jarang mengungkapkan pendapat ataupun bertanya kepada guru, hanya beberapa siswa yang aktif mendengarkan dan bertanya saat guru menjelaskan suatu pembelajaran, siswa lebih banyak menutup diri, memilih-milih teman dan kurang berinteraksi dengan teman sebayanya. Sehingga menyebabkan aktivitas sekolah terganggu, baik dalam belajar, juga saat pergaulannya diluar sekolah dengan teman sebayanya. Guru bimbingan dan konseling sangat berperan penting di sekolah dalam membimbing serta mengatasi permasalahan siswa khususnya pada masalah interaksi sosial.

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah Skripsi, Mustika Kinasih (2016) yang berjudul “Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa SMP Negeri 5 Yogyakarta”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk-bentuk interaksi sosial bimbingan kelompok dapat meningkatkan interaksi sosial siswa SMP 5 Yogyakarta, yaitu: pertama, kegiatan kelompok yang meliputi tahap awal, tahap perencanaan kegiatan, tahap pelaksana kegiatan, serta evaluasi dan tidak

lanjut. Kedua, diskusi kelompok yang meliputi tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap pelaksanaan, dan tahap pengakhiran. Ketiga, sosiodrama yang meliputi tahap awal, tahap perencanaan kegiatan, tahap pelaksanaan kegiatan, serta evaluasi dan tindak lanjut.

Bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan konseling yang mengembangkan kemampuan bersosialisasi. Dengan layanan bimbingan kelompok, para siswa dapat diajak untuk bersama-sama mengemukakan sebuah pendapat tentang sesuatu dan memberikan pokok penting, mengembangkan nilai-nilai agama, dan mengembangkan langkah-langkah bersama untuk menangani permasalahan yang dibahas. Dengan demikian selain dapat menumbuhkan hubungan yang baik antar anggota kelompok, kemampuan berbicara antar individu, pemahaman berbagai kondisi dan situasi lingkungan, juga dapat mengemaskan sebuah sikap dan tindakan nyata untuk mencapai suatu hal yang diinginkan sebagaimana yang diungkapkan dalam kelompok.

Dari hasil wawancara saya pada tanggal 15 januari 2023 dengan guru BK MTs Darussalam Patalassang atas nama Riswani mengatakan bahwa :

“siswa di kelas VII yang berjumlah 104 orang dan kelas VIII yang berjumlah 83 orang, terdapat beberapa siswa yang interaksi sosialnya sangat rendah.”

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian di MTs Darussalam Patalassang dengan judul “ **Layanan Bimbingan Kelompok dalam Mengatasi Kurangnya Interaksi Sosial Pada Siswa MTs Darussalam Patalassang**”.

B. Batasan Masalah

Penulis menentukan permasalahan dalam penelitian ini perlu dilakukan pembatasan masalah yaitu:

1. Layanan Bimbingan Kelompok.
2. Interaksi Sosial.
3. Siswa MTs Darussalam Patalassang

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah pokok yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana bentuk-bentuk layanan bimbingan kelompok yang dilakukan untuk mengatasi kurangnya interaksi sosial siswa kelas VII dan siswa kelas VIII MTs Darussalam Patalassang?

2. Bagaimana Faktor Pendukung dan Penghambat Layanan Bimbingan Kelompok dalam Mengatasi Kurangnya Interaksi Sosial pada Siswa kelas VII dan siswa kelas VIII MTs Darussalam Patalassang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Mendeskripsikan bentuk-bentuk bimbingan kelompok dalam mengatasi kurangnya interaksi sosial siswa kelas VII dan Siswa kelas VIII MTs Darussalam Patalassang.
2. Mendeskripsikan Faktor Pendukung dan Penghambat Layanan Bimbingan Kelompok dalam Mengatasi Kurangnya Interaksi Sosial pada Siswa kelas VII dan siswa kelas VIII MTs Darussalam Patalassang

E. Manfaat Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoristik maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Layanan bimbingan kelompok merupakan pemberian bantuan kepada konseli melalui kelompok-

kelompok kecil terdiri atas dua sampai sepuluh orang untuk maksud pencegahan masalah, pemeliharaan nilai-nilai atau pengembangan keterampilan-keterampilan hidup yang dibutuhkan. Bimbingan kelompok harus dirancang sebelumnya dan harus sesuai dengan kebutuhan nyata anggota kelompok. Bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan konseling yang mengembangkan kemampuan bersosialisasi. Dengan layanan bimbingan kelompok, para siswa dapat diajak untuk bersama-sama mengemukakan sebuah pendapat tentang sesuatu dan memberikan pokok penting, mengembangkan nilai-nilai agama, dan mengembangkan langkah-langkah bersama untuk menangani permasalahan yang dibahas.

Interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas sosial. Tidak hanya itu, proses sosial adalah salah satu interaksi timbal balik atau yang sering disebut dengan hubungan yang saling mempengaruhi antara manusia satu dengan yang lainnya.

2. Secara Praktis

Adapun manfaat penelitian secara praktis yaitu:

- a. Sebagai syarat menyusun skripsi.

- b. Sebagai syarat untuk menyelesaikan program studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam.
- c. Untuk memperoleh gelar sarjana.
- d. Sebagai referensi untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Layanan Bimbingan Kelompok

1. Pengertian Bimbingan

Bimbingan merupakan terjemahan dari kata *guidance* yang secara harfiah berasal dari akar kata *guidance* yang berarti mengarahkan (*to direct*), memandu (*to pilot*), mengelola (*to manage*) dan menyetir (*to steer*) (Faridah, 2017).

Bimbingan merupakan suatu proses yang berkelanjutan. Artinya aktifitas bimbingan tidak dilaksanakan secara kebetulan, incidental tidak sengaja, berencana, sistematis dan terarah kepada tujuan tertentu. Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu-individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan hidupnya agar individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.

Suatu proses pemberian bantuan yang ditunjukkan kepada individu atau siswa atau sekelompok siswa agar yang bersangkutan dapat mengenali dirinya

sendiri baik kemampuan. Kemampuan yang ia miliki serta kelemahan-kelemahan agar selanjutnya dapat mengambil keputusan sendiri dan bertanggung jawab dalam menentukan jalan hidupnya, mampu memecahkan sendiri kesulitan yang dihadapi serta dapat memahami lingkungan untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara tepat dan akhirnya memperoleh kebahagiaan hidup (Suriati, 2020).

Bimbingan menurut Sunaryo Kartadinata, diartikan sebagai proses membantu individu untuk mencapai perkembangan optimal. Definisi tersebut mengisyaratkan bahwa bimbingan merupakan suatu proses yang berkesinambungan, bukan kegiatan yang seketika atau kebetulan, merupakan rangkaian kegiatan yang sistematis dan berencana serta terarah kepada pencapaian tujuan.

Bimbingan menurut Miller, diartikan proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum kepada sekolah, keluarga dan masyarakat.

Bimbingan menurut Rochman Natawidjaja yang dikutip Syamsu Yusuf, & A. Jantika Nurihsan

menjelaskan bimbingan sebagai suatu proses berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, dan kehidupan pada umumnya (Masdudi, 2015).

Bimbingan menurut Moh Surya, diartikan sebagai proses pemberi bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri dan perwujudan diri, dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungannya (Suhertina, 2014).

Dari Pengertian bimbingan yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa bimbingan merupakan proses pemberian bantuan kepada seseorang atau sekelompok secara terus menerus dan sistematis oleh pembimbing atau konselor.

Tujuan bimbingan adalah perkembangan optimal, yaitu perkembangan yang sesuai dengan potensi dan system nilai tentang kehidupan yang baik dan benar. Perkembangan optimal bukanlah semata-

mata pencapaian tingkat kemampuan intelektual yang tinggi, yang ditandai dengan penguasaan pengetahuan dan keterampilan, melainkan suatu kondisi akademik, dimana individu (1) mampu mengenal dan memahami diri; (2) berani menerima kenyataan yang objektif; (3) mengarahkan diri sesuai dengan kemampuan, kesempatan, system nilai dan (4) melakukan pilihan dan mengambil keputusan atas suatu tanggung jawab sendiri.

2. Prinsip-Prinsip Bimbingan

Layanan bimbingan konseling hendaknya dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip tertentu. Berkenan dengan ini banyak ahli yang mengemukakan prinsip-prinsip yang mendasari pelaksanaan bimbingan.

Dungland Arbuckle dalam Pietrofesa menyatakan bahwa prinsip pokok bimbingan adalah sebagai berikut:

- a. Bimbingan adalah untuk semua individu bimbingan dapat diberikan kepada semua pihak sesuai dengan sifat permasalahan yang dihadapinya.
- b. Bimbingan adalah layanan individu pada hakikatnya bimbingan konseling adalah layanan individu. Maksudnya bahwa dalam layanan

pemberian bimbingan harus memperhatikan karakteristik individu. Kebutuhan individu, karena individu merupakan pribadi yang unik. Walaupun bimbingan diselenggarakan secara kelompok, sasarannya tetap pada diri individu.

- c. Bimbingan menekankan pada padangan yang positif. Padangan positif yang dimaksud adalah bahwa individu dengan usahanya sendiri mampu mencukupi perkembangan yang optimal. Melalui bimbingan individu memperoleh kesempatan untuk berkembang secara optimal. Untuk itu individu harus dilatih untuk mengambil keputusan dan membuat pilihan yang sesuai dengan keadaan dirinya.
- d. Bimbingan adalah usaha bersama. Bimbingan tidak dapat dilakukan sendiri oleh konselor, dan bimbingan bukan semata-mata tanggung jawab konselor. Guru, ahli psikologi, pekerja sosial, ali terapi, orang tua terlibat dalam proses bimbingan. Dalam konteks profesi masing-masing mereka bersama membantu pelaksanaan bimbingan sehingga memperoleh hasil yang memuaskan.

- e. Pengambilan keputusan adalah bagian yang esensial dalam bimbingan. Bimbingan diarahkan membantu individu untuk membuat keputusan yang diambilnya atas dasar kecakapan dan tanggung jawab sendiri. Individu harus mampu menggunakan segala informasi yang diperoleh untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, bimbingan membantu membuat keputusan dalam pencapaian tujuan tertentu. Kemampuan membuat keputusan bukan sesuatu yang statis tetapi dapat dikembangkan dan dilatih.
- f. Bimbingan dapat dilaksanakan sebagai latar atau *setting*. Bimbingan dapat diberikan di berbagai *setting* menurut kebutuhan dan masalah yang timbul (Mangantes, 2021).

3. Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan Kelompok merupakan salah satu bentuk usaha pemberian bantuan kepada orang-orang yang mengalami masalah. Menurut Winkel dan Sri Hatuti, bimbingan kelompok adalah kegiatan kelompok diskusi yang menunjang perkembangan pribadi dan perkembangan sosial masing-masing individu dalam kelompok, serta meningkatkan mutu kerja sama dalam

kelompok guna aneka tujuan yang bermakna bagi para partisipan. Tujuan pemberian layanan bimbingan menurut Achmas Juninta Nurihsan adalah sebagai berikut:

- a. Agar individu dapat merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir, dan kehidupan pada masa yang akan datang.
- b. Mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin
- c. Menyusaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat dan lingkungan kerja.
- d. Mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyusaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat ataupun lingkungan kerja (Masdudi, 2015).

4. Pengertian Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang diberikan pada individu dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok ditunjukkan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa. Secara umum dapat dikatakan bahwa sebagai salah satu teknik bimbingan, bimbingan kelompok mempunyai prinsip, kegiatan, dan tujuan yang sama dengan bimbingan.

Perbedaannya hanya terletak pada pengelolaannya yaitu dalam situasi kelompok.

Achmad Juntika berpendapat bahwa bimbingan merupakan pemberian bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial (Ahmad, 2017).

Abu bakar M. Luddin mendefinisikan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari, baik sebagai individu maupun sebagai pelaja, anggota keluarga atau masyarakat. bahan yang dimaksudkan dapat juga dipergunakan sebagai acuan untuk mengambil keputusan (Raisa, 2020).

Layanan bimbingan kelompok merupakan pemberian bantuan kepada konseli melalui kelompok-kelompok kecil terdiri atas dua sampai sepuluh orang untuk maksud pencegahan masalah, pemeliharaan nilai-nilai atau pengembangan keterampilan-keterampilan

hidup yang dibutuhkan. Bimbingan kelompok harus dirancang sebelumnya dan harus sesuai dengan kebutuhan nyata anggota kelompok. Topik bahasa dapat ditetapkan berdasarkan kesepakatan anggota kelompok atau dirumuskan sebelumnya oleh konselor berdasarkan kesepakatan anggota kelompok atau dirumuskan sebelumnya oleh konselor berdasarkan pemahaman atas data tertentu.

Seperti yang tercantum dalam Al-Qur'an Surah Al-Imran Ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahannya:

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyeru kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, mereka itulah orang-orang yang beruntung”.

Berdasarkan ayat di atas, maka dapat kita pahami Islam mengajarkan manusia untuk berlaku lemah lembut dalam menyampaikan kebenaran bukan dengan cara yang kasar, dan bermusyawarahlah dalam

menyesuaikan urusan, bermusyawarah yang juga tak lepas dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.

Prayito menyatakan layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing) atau membahas secara bersama-sama pokok bahasa (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sebagai individu maupun sebagai pelajar, dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau tindakan tertentu.

a. Tujuan dan Manfaat Bimbingan Kelompok

Kesuksesan bimbingan kelompok sangat dipengaruhi oleh sejauh mana keberhasilan tujuan yang akan dicapai dalam bimbingan kelompok yang diselenggarakan. Tujuan bimbingan kelompok sebagai berikut :

1) Tujuan umum

Tujuan umum bimbingan kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan berkomunikasi

peserta layanan. Melalui layanan bimbingan kelompok, hal-hal yang mengganggu atau mengimpit perasaan dapat diungkapkan, dilonggarkan, diringankan melalui cara, pikiran yang suntuk, buntu atau beku dicarikan dan didinamikakan melalui berbagai masukan dan tanggapan baru. Melalui dinamika BMB3 (berpikir, merasa, bersikap, bertindak, dan bertanggung jawab), peserta layanan berpersepsi dan berwawasan yang terarah, luwes dan luas serta dinamis, kemampuan berkomunikasi, bersosialisasi dan bersikap dapat dikembangkan.

2) Tujuan Khusus

Tujuan bimbingan kelompok pada dasarnya terletak pada topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan actual (hangat) dan menjadi perhatian peserta. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menjunjung diwujudkannya tingkah laku yang lebih efektif dan bertanggung jawab. Dalam hal ini,

kemampuan berkomunikasi verbal maupun non verbal ditingkatkan.

Manfaat dan pentingnya bimbingan kelompok perlu mendapat penekanan yang sungguh-sungguh. Melalui bimbingan kelompok siswa, yaitu :

- 1) Diberi kesempatan yang luas untuk berpendapat dan membicarakan berbagai hal yang terjadi disekitarnya.
- 2) Memiliki pemahaman yang objektif, tepat, dan cukup luas tentang berbagai hal yang mereka bicarakan itu.
- 3) Menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan diri dan lingkungan mereka yang berhubungan dengan hal-hal yang mereka bicarakan dalam kelompok.
- 4) Menyusun program-program kegiatan untuk mewujudkan penolakan terhadap yang buruk dan dukungan terhadap yang baik.
- 5) Melaksanakan kegiatan nyata dan langsung untuk membuahkan hasil sebagaimana yang mereka programkan semula (Panjaitan, 2017).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manfaat dari layanan bimbingan kelompok adalah

dapat melatih siswa untuk hidup secara berkelompok dan menumbuhkan kerja sama antara siswa dalam mengatasi masalah, melatih siswa untuk dapat mengemukakan pendapat dan menghargai pendapat orang lain dan dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk dapat berkomunikasi dengan teman sebaya dan pembimbing.

b. Asas-Asas Bimbingan Kelompok

Asas-asas yang ada layanan bimbingan kelompok diantaranya sebagai berikut :

- 1) Asas kerahasiaan, para anggota harus menyimpan dan merahasiakan informasi apa yang dibahas dalam kelompok, terutama hal-hal yang tidak layak diketahui orang lain.
- 2) Asas keterbukaan, para anggota bebas dan terbuka dalam mengemukakan pendapat, ide, saran, tentang apa saja yang disarankan dan dipikirkannya tanpa adanya rasa malu dan ragu-ragu.
- 3) Asas kesukarelaan, semua anggota dapat menampilkan diri secara spontan tanpa malu atau dipaksa oleh teman lain atau pemimpin kelompok.

- 4) Asas kenormatifan, semua yang dibicarakan dalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma dan kebiasaan yang berlaku (Fadilah, 2019).

c. Tahap-Tahap Bimbingan Kelompok

Untuk melaksanakan layanan bimbingan kelompok yang baik maka seorang pemimpin kelompok (konselor) hendaknya memahami mengenai tahap-tahap dalam melaksanakan bimbingan kelompok, menurut Sitti Hartinah ada empat tahap pelaksanaan bimbingan kelompok sebagai berikut :

1) Tahap Pembentukan

Tahap pembentukan merupakan tahap pengenalan dan tahap melibatkan diri untuk memasukan diri kedalam kehidupan kelompo, oleh sebab itu semua anggota saling memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan dari kegiatan serta memberikan harapan yang ingin dicapai.

2) Tahap Peralihan

Pada tahap ini pemimpin kelompok menjelaskan peranan pada anggota kelompok

pada kelompok bebas atau kelompok tugas, kemudian pemimpin kelompok menanyakan apakah anggota kelompok sudah siap untuk mengikuti kegiatan atau belum. Jika ada salah satu anggota yang belum siap maka pemimpin kelompok melakukan pendekatan dan membantu anggota tersebut untuk bisa mengatasi masalah tersebut.

3) Tahap Pelaksanaan

a) Tahap Pelaksanaan Topik Bebas

Pada topik bebas, anggota kelompok secara bebas mengemukakan masalah atau topik pembahasan, kemudian anggota kelompok menentukan topik yang akan dibahas, setelah topik pembahasan sudah ditemukan dan disepakati untuk dibahas maka langkah selanjutnya yaitu membahas topik tersebut secara mendalam.

b) Tahap Pelaksanaan Topik Tugas

Pada topik tugas, yang berhak menentukan topik pembahasan adalah pemimpin kelompok, kemudian anggota

kelompok melakukan Tanya jawab mengenai hal-hal yang belum jelas yang menyangkut masalah atau topik yang ditentukan oleh pemimpin kelompok, setelah itu anggota membahas topik permasalahan tersebut secara mendalam hingga tuntas.

c) Tahap Pengakhiran

Pada tahap ini pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan segera berakhir, kemudian pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil kegiatan setelah itu membahas kegiatan lanjutan dan memberikan harapan mengenai hasil dari kegiatan bimbingan kelompok (Aziz, 2020).

d. Fungsi Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok memiliki beberapa fungsi. Menurut Gadza, fungsi layanan bimbingan kelompok adalah pengembangan, pencegahan dan pengentasan.

1) Pengembangan

Layanan bimbingan kelompok berfungsi untuk menembangkan keseluruhan potensi siswa terutama keterampilan sosialisasi dan komunikasi. Anggota kelompok diberikan kesempatan untuk menyampaikan gagasan, pandangan ataupun pendapat terhadap permasalahan yang dibahas, dengan demikian anggota kelompok bisa belajar dan memperlancar komunikasi agar menjadi efektif.

2) Pencegahan

Melalui layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah timbulnya permasalahan pada anggota kelompok. Pembahasan mengenai permasalahan hingga didapati penyelesaian dari masalah akan memberikan pengalaman kepada anggota kelompok dalam bertindak khususnya berkaitan dengan bidang permasalahan yang dibahas.

3) Pengentasan

Sesuai dengan tujuan layanan bimbingan kelompok yakni yaitu untuk mengentaskan permasalahan. Semua bentuk

tindakan dalam kelompok akan bermuara pada penyelesaian suatu permasalahan dengan memanfaatkan dinamika (Safitri, 2021).

e. Peranan Bimbingan Kelompok dan Anggota Kelompok

Prayitno bahwa peranan bimbingan kelompok adalah :

- 1) Pemimpin kelompok dapat memberikan bantuan, pengarahan ataupun campur tangan langsung terhadap kegiatan kelompok. Campur tangan itu meliputi, baik hal-hal yang bersifat isi dari yang dibicarakan maupun yang mengenai proses kegiatan itu sendiri.(Amanda, 2018)
- 2) Pemimpin kelompok memutuskan perhatian pada suasana yang berkembang dalam kelompok itu, baik perasaan anggota-anggota tertentu maupun keseluruhan kelompok.
- 3) Jika kelompok itu tampaknya kurang menjurus kearah yang dimaksudkan maka pemimpin kelompok perlu memberikan arah yang dimaksud itu.

- 4) Pemimpin kelompok juga perlu memberikan tanggapan (umpan balik) tentang berbagai hal yang terjadi dalam kelompok, baik yang bersifat isi maupun proses kegiatan kelompok.
- 5) Pemimpin kelompok juga diharapkan mampu mengatur “lalu lintas” kegiatan kelompok, pemegang aturan permainan (menjadi wasit), pendamai dan mendorong kerja sama serta suasana kebersamaan. Disamping itu pemimpin kelompok, diharapkan bertindak sebagai penjaga agar apapun yang terjadi di dalam kelompok itu tidak merusak ataupun menyakiti anggota kelompok.
- 6) Sifat kerahasiaan dari kegiatan kelompok itu dengan segenap isi dan kejadian-kejadian yang timbul di dalamnya, juga menjadi tanggung jawab pemimpin kelompok (Sri Narti, 2019).

Peran anggota kelompok adalah :

- 1) Membantu mewujudkan terbinanya suasana keakraban dalam hubungan antaranggota kelompok.
- 2) Mencerahkan segenap perasaan dalam melibatkan diri dalam kegiatan kelompok.

- 3) Berusaha agar yang dilakukannya itu membantu tercapainya tujuan bersama.
- 4) Membantu tersusunnya aturan kelompok dan berusaha mematuhi dengan baik.
- 5) Benar-benar berusaha untuk secara aktif ikut serta dalam seluruh kegiatan kelompok.
- 6) Berkomunikasi secara terbuka.
- 7) Berusaha membantu orang lain. Memberi kesempatan anggota lain untuk menjalankan perannya.
- 8) Berusaha membantu orang lain.
- 9) Menyadari pentingnya kegiatan kelompok.

f. Materi Bimbingan Kelompok

Dalam layanan bimbingan kelompok materi yang dapat dibahas berbagai hal yang amat beragam yang berguna bagi siswa (dalam segenap bidang bimbingan). Materi tersebut meliputi :

- 1) Pemahaman dan pematapan kehidupan keberagaman dan hidup sehat
- 2) Pemahaman dan penerimaan diri sendiri dan orang lain sebagaimana adanya perbedaan individu, sosial dan budaya serta permasalahannya.

- 3) Pemahaman tentang emosi, prasangka, konflik dan peristiwa yang terjadi di masyarakat serta pengendaliannya atau pemecahannya.
- 4) Pengaturan dan penggunaan waktu secara efektif (untuk belajar dalam kegiatan sehari-hari serta waktu senggang).
- 5) Pemahaman tentang adanya berbagai alternative pengambilan keputusan dan berbagai konsekuensinya.
- 6) Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar, pemahaman hasil belajar, timbulnya kegagalan belajar dan cara-cara penanggulngannya.
- 7) Pengembangan hubungan sosial yang efektif dan produktif
- 8) Pemahaman tentang dunia kerja, pilihan serta perencanaan masa depan.
- 9) Pemahaman tentang pilihan dan persiapan memasuki jurusan atau program studi dan pendidikan lanjutan.

B. Tinjauan Tentang Interaksi Sosial

1. Pengertian Interaksi Sosial

Interaksi Sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut

hubungan antara orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara perorangan dan kelompok manusia. Apabila dua orang bertemu, interaksi sosial dimulai pada saat itu. Mereka saling menegur, berjabat tangan, berbincang-bincang, bahkan berselisih. Aktivitas-aktivitas seperti itu merupakan interaksi sosial. Walaupun orang-orang yang bertemu muka tidak saling berbicara atau tidak saling melakukan ekspresi dengan bahasa tubuh, interaksi sosial telah terjadi. Masing-masing sadar akan adanya pihak lain yang menyebabkan perubahan-perubahan dalam perasaan maupun syaraf orang-orang yang bersangkutan (Guru, 2006).

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah dan secara kondrati manusia hidup memerlukan bantuan orang lain. Bahkan mereka baru akan menjadi manusia manakala berada di dalam lingkungan dan berhubungan dengan manusia lain. Dengan kata lain manusia merupakan makhluk sosial.

Allah berfirman dalam QS. Al Hujurat ayat 13, yaitu sebagai berikut:

خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا

أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا

إِنَّا أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ اتَّقَىٰ كُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Terjemahannya:

“Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha mengenal”.

Ayat diatas dapat menjadi dasar eksistensi interaksi sosial antar manusia dalam islam. Allah SWT telah menciptakan manusia yang berbeda-beda baik jenis kelamin, suku, bangsa, namun islam mengajarkan untuk saling mengenal dalam kehidupan sosial.

Selanjutnya Allah SWT memberi batasan dalam hal tauhid atau keyakinan, seperti yang difirmankan dalam QS. Al-Kafirun ayat 6 yaitu sebagai berikut :

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

Terjemahannya: “Untukmu agamaku, dan untukkulah agamaku”.

Mohammad Ali dan Mohammad Asrori mendefinisikan interaksi sebagai peristiwa saling mempengaruhi antara satu sama lain ketika dua orang atau lebih hadir bersama, mereka menciptakan suatu hasil satu sama lain, atau berkomunikasi satu sama lain.

2. Faktor-faktor proses interaksi sosial

Berlangsungnya suatu proses interaksi didasarkan pada berbagai faktor, antara lain :

- a. *Imitasi*, adalah suatu proses meniru seseorang untuk menjadi sama dengan orang lain.
- b. *Sugesti*, faktor ini berlangsung apabila seseorang memberi suatu pandangan atau sesuatu sikap yang berasal dari dirinya yang kemudian diterima oleh pihak lain.
- c. *Indefikasi*, merupakan kecederengun-kecenderungan atau keinginan-keinginan dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan pihak lain.
- d. *Simpati*, suatu proses dimana seseorang merasa tertarik pada pihak lain (Widyaningsih, 2010).

3. Ciri-Ciri Interaksi Sosial

Menurut Santosa ciri-ciri interaksi sosial adalah sebagai berikut :

- a. Adanya hubungan, setiap interaksi sudah tentu terjadi karena adanya hubungan antara individu dengan individu maupun individu dengan kelompok.
- b. Ada individu, setiap interaksi sosial menuntut tampilnya individu-individu yang melaksanakan hubungan.
- c. Ada Tujuan, setiap interaksi sosial memiliki tujuan tertentu seperti mempengaruhi individu lain.

Menurut dewi membagi ciri-ciri interaksi sosial sebagai berikut :

- a. Jumlah pelaku lebih dari seorang, dapat dua orang atau lebih.
- b. Adanya komunikasi anantara para pelaku dengan menggunakan simbol-simbol.
- c. Adanya satu dimensi waktu yang meliputi masa lampau, kini, dan akan datang yang menentukan sifat dari aksi yang sedang berlangsung.

- d. Adanya tujuan-tujuan tertentu, terlepas dari sama atau tidak sama dengan yang diperkirakan oleh para pengamat (Yanuar Brasista Amar Faishal, 2014).

4. Syarat Terjadinya Interaksi Sosial

Interaksi sosial tidak akan terjadi tanpa adanya kontak sosial dan komunikasi, melalui kontak mata dan komunikasi, maka proses interaksi dapat berlangsung di masyarakat.

Kontak sosial merupakan tahap awal dari interaksi sosial. Kontak sosial dapat diartikan sebagai suatu proses di mana individu atau kelompok bertemu dengan individu atau kelompok lain untuk melakukan suatu proses interaksi. Proses kontak sosial dapat terjadi baik secara primer dan sekunder. Ketika dua belah pihak saling mengirim pesan secara langsung, maka terjadilah kontak sosial primer. Pada saat yang sama ketika kedua pihak saling mengkomunikasikan informasi melalui perantara pihak ketiga, maka kontak sosial sekunder yang akan terjadi.

Komunikasi adalah hubungan dua arah antara subjek dan objek pembicaraan. Ada lima unsur utama komunikasi, yaitu komunikator (orang yang menyampaikan informasi), komunikan (orang yang

mengirim informasi), informasi (hal yang disampaikan oleh komunikator), media (alat untuk menyampaikan informasi), dan efek (perubahan yang diharapkan terjadi pada komunikasi).

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa interaksi sosial yang dilakukan oleh masyarakat, dapat terjadi jika memenuhi dua faktor, yaitu adanya kontak sosial dan komunikasi. Kontak sosial ini, didefinisikan sebagai tahap awal dari proses interaksi sosial. Kontak sosial merupakan teknik bertemunya seorang individu atau sekelompok manusia dengan seorang individu atau sekelompok manusia lainnya agar dapat melakukan interaksi. Sedangkan komunikasi dapat diartikan sebagai ikatan dua arah antara subjek serta objek pembicaraan (Aminah, 2022).

5. Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial

Interaksi Sosial dibedakan menjadi dua bentuk, yaitu asosiatif dan disosiatif.

a. Proses Asosiatif

Interaksi sosial bersifat asosiatif akan mengarah pada bentuk penyatuan. Interaksi sosial ini terdiri atas beberapa hal berikut.

- 1) Kerja sama (*cooperation*) diartikan sebagai proses dan interaksi sosial yang benar-benar kerja sama membutuhkan perpaduan peran dan kemampuan yang berbeda dalam mencapai tujuan.
 - 2) Akomodasi (*accommodation*) sebagai suatu proses dalam hubungan sosial yang sama.
 - 3) Asimilasi (*assimilation*) merupakan proses sosial dalam taraf lanjut. Ditandai dengan adanya usaha-usaha mengurangi perbedaan-perbedaan yang terdapat pada perorangan atau kelompok-kelompok manusia.
 - 4) Akulturasi (*acculturation*) proses sosial yang muncul karena pertemuan dua kebudayaan yang berbeda dan membentuk kebudayaan baru tanpa menghilangkan ciri kepribadian kebudayaan masing-masing (Nana, 2017).
- b. Proses disosatif

Terdiri dari tiga hal sebagai berikut :

- 1) Persaingan merupakan proses sosial, ketika individu atau kelompok-kelompok manusia saling berebut untuk mencapai tujuan tertentu

dalam memenuhi kebutuhan hidup masing-masing.

- 2) Pertentangan atau pertikaian, adalah suatu proses ketika individu atau kelompok berusaha memenuhi tujuannya dengan jalan menentang pihak lawan.
- 3) Kontraversi (*contravention*), merupakan suatu bentuk proses sosial yang berada antara persaingan dan pertentangan atau pertikaian.
- 4) Persaingan (*competition*), persaingan adalah suatu bentuk interaksi sosial ketika seseorang individu dapat mencapai tujuan sehingga individu lain akan terpengaruh dalam mencapai tujuan tersebut.

6. Bentuk-Bentuk Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Interaksi Sosial.

Bentuk-bentuk bimbingan kelompok yang dapat digunakan sebagai suatu kegiatan dalam meningkatkan interaksi sosial ialah:

a. Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok merupakan suatu cara yang memungkinkan siswa dapat mendapat kesempatan untuk menyumbangkan pikiran

masing-masing dalam memecahkan masalah. Diskusi kelompok mendorong siswa memiliki keberanian untuk berpendapat dan menghilangkan sifat individualis untuk saling menerima pendapat anggota lain.

Syarat terjadinya interaksi sosial adalah komunikasi dan adanya kontak sosial yang terjadi. Dalam diskusi kelompok, anggota kelompok tidak akan dapat menghindari adanya komunikasi dan adanya kontak sosial yang terjadi. Salah satu ciri interaksi sosial yang baik ialah memiliki sikap saling menghargai dan saling menghormati antara seseorang dengan orang lain.

b. Kegiatan Kelompok

Kegiatan yang dilakukan dengan berkelompok akan memberikan ruang untuk tiap-tiap individu agar saling belajar dan memahami bagaimana melakukan komunikasi serta kontak sosial yang baik untuk membangun interaksi sosial yang baik pula.

c. Organisasi Kelompok

Organisasi kelompok dapat menjadi salah satu bentuk bimbingan kelompok dalam

meningkatkan interaksi sosial. Melalui organisasi kelompok siswa dapat mengembangkan diri lebih baik lagi terutama dalam hal berinteraksi dengan anggota kelompok lain.

d. Sosiodrama

Bimbingan kelompok dalam bentuk sosiodrama dapat meningkatkan interaksi sosial. Hal ini karena sosiodrama yang dimainkan dalam suasana kelompok bermain peran akan menumbuhkan kebersamaan serta rasa saling membutuhkan terutama ketika kelompok berlatih akan meningkatkan insentitas komunikasi serta kontak sosial antar anggota kelompok sehingga interaksi sosial akan terus terjalin (Rohmah, 2018).

C. Hasil Penelitian yang Relevan

Ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan atau berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, yaitu sebagai berikut:

1. Skripsi, Mustika Kinasih (2016) yang berjudul “Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa SMP Negeri 5 Yogyakarta”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk-bentuk interaksi sosial bimbingan kelompok dapat

meningkatkan interaksi sosial siswa SMP Negeri 5 Yogyakarta, yaitu: pertama, kegiatan kelompok yang meliputi tahap awal, tahap perencanaan kegiatan, tahap pelaksanaan kegiatan, serta evaluasi dan tindak lanjut. Kedua, diskusi kelompok yang meliputi tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap pelaksanaan, dan tahap pengakhiran. Ketiga, sosiodrama yang meliputi tahap awal, tahap perencanaan kegiatan, tahap pelaksanaan kegiatan, serta evaluasi dan tindak lanjut.

- a. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama membahas tentang bimbingan kelompok dalam mengatasi kurangnya interaksi sosial dan sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif.
 - b. perbedaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini cuman menggunakan triangulasi sumber sedangkan penulis menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.
2. Skripsi, Umar Dani (2019) yang berjudul “Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok untuk Mengatasi Masalah Interaksi Sosial Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Tapung”. Penelitian ini

bertujuan untuk mengetahui (1) Apa yang melatarbelakangi diadakannya layanan bimbingan kelompok siswa SMAN 5 Tapung, (2) Bagaimana bentuk-bentuk layanan bimbingan kelompok yang dilakukan untuk mengatasi masalah interaksi sosial siswa SMAN 5 Tapung, (3) Apa kontribusi layanan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling terhadap masalah interaksi sosial siswa SMAN 5 Tapung. Hasil penelitian ini yaitu latar belakang diadakannya layanan bimbingan kelompok adalah karena kurangnya interaksi sosial siswa yang menyebabkan proses belajar mengajar menjadi tidak lancar. Bentuk-bentuk layanan bimbingan kelompok yang digunakan dalam mengatasi masalah interaksi sosial siswa yaitu diskusi kelompok, kegiatan kelompok, organisasi siswa. Adapun kontribusi layanan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling adalah dapat mengatasi masalah interaksi sosial siswa dengan kegiatan-kegiatan berkelompok sehingga hal tersebut dapat mempermudah proses belajar mengajar di SMA Negeri 5 Tapung.

- a. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sama-sama membahas layanan bimbingan kelompok untuk mengatasi masalah interaksi sosial.
 - b. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian sebelumnya menggunakan jenis penelitian studi kasus sedangkan penulis menggunakan jenis penelitian fenomenologi.
3. Skripsi, Siti Rohmah (2018) yang berjudul “Interaksi Sosial Mahasiswa di Media Sosial Instagram (studi kasus pada mahasiswa semester VII jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)”. Penelitian ini mengenai interaksi sosial mahasiswa di media sosial *instagram*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana interaksi sosial mahasiswa semester VII jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta di media sosial *instagram*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi sosial yang dilakukan dengan menggunakan komunikasi verbal dan nonverbal.

Komunikasi verbal digunakan mahasiswa untuk mengomentari postingan *insta story*. Kemudian, komunikasi nonverbal yang sering digunakan mahasiswa berupa *symbol love*. Bentuk interaksi sosial asosiatif dan interaksi sosial disosiatif. Interaksi sosial asosiatif sama dalam mempromosikan suatu produk (*endorsement*). Kemudian, interaksi sosial disosiatif yang dilakukan mahasiswa berupa sindiran dan komentar yang menimbulkan konflik.

- a. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. Keabsahan data yang digunakan sama-sama menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.
- b. perbedaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus sedangkan penelitian penulis menggunakan pendekatan kualitatif.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Adapun jenis dan pendekatan yang digunakan penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian mengenai Layanan Bimbingan Kelompok dalam Mengatasi Kurangnya Interaksi Sosial Siswa MTS Darussalam Patalassang ini adalah penelitian fenomenologi. Penelitian fenomenologi mencoba menjelaskan makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Penelitian ini dilakukan dalam situasi yang alami, sehingga tidak ada batasan dalam memaknai atau memahami fenomena yang dikaji. (Abdussamad, 2021)

2. Pendekatan Penelitian.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yang dimana penelitian kualitatif yang temuannya tidak diperoleh menggunakan prosedur statistic atau bentuk hitungan lainnya, yang mana konsepnya melalui pengumpulan

data dari latar alami yang memanfaatkan penelitian sebagai instrument kunci yang terkait dengan layanan bimbingan kelompok dalam mengatasi kurangnya interaksi sosial pada siswa MTS Darussalam Patalassang.

B. Definisi Oprasional

Penelitian ini dengan judul “Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Mengatasi Kurangnya Interaksi Sosial Pada Siswa MTS Darussalam Patalassang”.

1. Bentuk-bentuk Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok merupakan pemberian bantuan kepada konseli melalui kelompok-kelompok kecil terdiri atas dua sampai sepuluh orang untuk maksud pencegahan masalah, pemeliharaan nilai-nilai atau pengembangan keterampilan-keterampilan hidup yang dibutuhkan. Bimbingan kelompok harus dirancang sebelumnya dan harus sesuai dengan kebutuhan nyata anggota kelompok.

Interaksi Sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara perorangan dan kelompok manusia. Penelitian ini akan meneliti tentang

bentuk-bentuk layanan bimbingan kelompok dalam mengatasi kurangnya interaksi sosial pada siswa MTs Darussalam Patalassang dan bagaimana faktor pendukung dan penghambat.

layanan bimbingan kelompok yang dimaksud dalam judul ini adalah suatu studi yang akan dilakukan untuk mengatasi kurangnya interaksi sosial pada siswa MTS Darussalam Patalassang yang akan dilakukan dalam pemberian bimbingan kelompok, dari bentuk teori dan bagaimana penerapannya, dan bagaimana faktor pendukung dan penghambat.

2. Interaksi Sosial

Maksud dari judul ini adalah bentuk-bentuk interaksi sosial apa yang didapat siswa dari konsep atau hasil penerapan bimbingan kelompok ini supaya dapat berinteraksi sosial dengan baik, dan apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat.

C. Tempat dan Waktu

Adapun tempat dan waktu penelitian sebagai berikut :

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan tempat dimana kita melakukan penelitian, adapun tempat penelitian

dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Darussalam (MTs) Patalassang Kabupaten Sinjai yang bertempat di Desa Patalassang.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian merupakan batas waktu yang digunakan dalam proses penelitian, di mulai dari proses penelitian sampai selesai. Adapun waktu yang digunakan peneliti yaitu bulan Maret sampai bulan Mei 2023.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian memberikan informasi atau narasumber yang memberikan informasi kegiatan dalam penelitian. Adapun subjek dari penelitian ini ialah 1 orang pelaksana pembimbing layanan bimbingan kelompok dan yang menjadi subjek penelitian sebanyak 10 orang siswa dari kelas VII dan kelas VIII yang menerima layanan bimbingan kelompok di MTs Darussalam Patalassang.

2. Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah permasalahan-permasalahan yang menjadi titik sentral perhatian suatu

penelitian, mengarah pada siswa khususnya yang memiliki kekurangan berinteraksi sosial.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan 3 teknik pengumpulan data, yang diuraikan sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi bertujuan untuk mendapatkan data yang valid dengan cara ilmiah. Sebenarnya ada banyak carayang dapat dilakukan suatu metode penelitian kualitatif salah satunya yakni dengan observasi atau pengamatan. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dilakukan apabila, penelitian berhubungan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Tetapi dalam kesempatan ini yang ingin diobservasi oleh peneliti yaitu proses layanan bimbingan kelompok dalam kurangnya interaksi sosial pada siswa MTs Darussalam Patalassang.

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses Tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dilakukan dua orang atau lebih bertatap muka mendengar secara langsung informasi-informasi atau keterangan. Dengan ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara agar dapat bertatap muka langsung dengan informan yang akan menjadi subjek dari penelitian.

Adapun data yang akan diungkap melalui wawancara dalam penelitian ini adalah ingin memperoleh informasi terkait bentuk-bentuk layanan bimbingan kelompok dalam mengatasi kurangnya interaksi sosial pada siswa MTs Darussalam Patalassang, dan melalui wawancara penulis juga ingin mengetahui faktor pendukung dan penghambat layanan bimbingan kelompok dalam mengatasi kurangnya interaksi sosial pada siswa MTs Darussalam Patalassang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tertulis, foto, gambar, video. Dalam

penelitian ini yang digunakan berupa foto, data hasil observasi dan data hasil wawancara.

Dengan melalui teknik pengumpulan data dokumentasi penulis mengumpulkan data melalui foto, dokumen-dokumen yang ada, sumber dokumen dapat berupa catatan nama-nama siswa yang kurang interaksi sosialnya yang ada di MTs Darussalam Patalassang.

F. Instrument Penelitian

Adapun instrument penelitian yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data terkait dengan layanan bimbingan kelompok dalam mengatasi kurangnya interaksi sosial pada siswa MTs Darussalam Patalassang adalah sebagai berikut :

1. Instrumen Peneliti

Instrumen peneliti adalah orang atau human instrument, yaitu peneliti itu sendiri. Peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret dan mengkonstusi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.

2. Instrumen Observasi

Pedoman observasi yakni berupa daftar pernyataan yang terkait dengan penelitian layanan

bimbingan kelompok dalam mengatasi kurangnya interaksi sosial pada siswa MTs Darussalam Patalassang.

3. Instrumen Wawancara

Instrumen wawancara pada penelitian penulis ini adalah sejumlah pertanyaan yang sudah disusun oleh penulis untuk memperoleh data yang terkait dengan layanan bimbingan kelompok dalam mengatasi kurangnya interaksi sosial siswa MTs Darussalam Patalassang.

4. Instrumen Dokumentasi

- a. Catatan atau data metode layanan bimbingan kelompok dalam mengatasi kurangnya interaksi sosial siswa MTs Darussalam Patalassang.
- b. Buku, adalah sumber referensi yang dimiliki kekuatan buku yang lebih nyata.
- c. Alat dokumentasi, alat dokumentasi yang digunakan Handphone (kamera) berfungsi untuk memotret jika peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan responden atau sumber data serta untuk mempermudah penelitian berupa foto-foto.

G. Keabsahan Data

Untuk memastikan bahwa data telah dikumpul, penulis mengecek kebenaran data yang diterima. Teknik pengukuran dilakukan dengan metode triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek kembali kebenaran informasi yang diperoleh pada waktu yang berbeda dan alat penelitian kualitatif. Maka dengan teknik ini, penulis benar-benar memeriksa dan memverifikasi data observasi, wawancara, dan melibatkan pendokumentasian semua data, memverifikasi sumber dan memasukkan teori-teori yang ada sebelumnya.

Langkah-langkah triangulasi, yaitu :

1. Triangulasi sumber, membandingkan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informan yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. misalnya membandingkan antara apa yang dikatakan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, membandingkan wawancara dengan dokumen yang ada (Endraswara, 2006).
2. Triangulasi Teknik, menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, observasi,

dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

3. Triangulasi Waktu, validitas data yang berkaitan dengan pengamatan dapat berbeda dalam mengamati fenomena yang sama. Pengamatan dan wawancara dengan menggunakan dua atau lebih pengamat/pewawancara akan dapat memperoleh data yang lebih abash. Sebelumnya tim peneliti perlu mengadakan kesepakatan dalam menentukan kriteria/acuan pengamatan atau wawancara (Bachri, 2010).

H. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan lain-lain, sehingga dapat mudah dipahami dan diinformasikan kepada orang lain.

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilapangan tentu berkaitan dengan teknik penggalian data, dan ia berkaitan pula dengan sumber dan jenis data, dan setidaknya sumber data dalam penelitian kualitatif: (1) Kata-kata dan (2) Tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti

dokumen atau sumber data tertulis, foto, dan statistik. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video, pengambilan foto. Sedangkan sumber data tambahan berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhaan, pengabstrakan dan informasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis dilapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti (Rijali, 2018).

3. Display Data

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data yaitu menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian

singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowcard dan sejenisnya.

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian adalah dengan teks yang bersifat naratif.

4. Verifikasi Data

Penarikan kesimpulan dan verifikasi data merupakan proses validasi yang telah didapatkan untuk memutuskan kebenarannya dan dapat menjawab rumusan masalah dalam penjelasan suatu objek yang kurang jelas sehingga menjadi lebih jelas atau argumentative.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Madrasah Tsanawiyah Darussalam

Patalassang

a. Identitas Madrasah

- 1) Nama Madrasah : Madrasah Tsanawiyah Darussalam Patalassang
- 2) N S M : 121273070005
- 3) N P S N : 41320009
- 4) Akreditasi / Tahun : B / 2022
- 5) Status : Swasta (Diakui)

Alamat Lengkap

- 1) Alamat : Jl. Bonto Sugi
- 2) Desa : Patalassang
- 3) Kecamatan : Sinjai Timur
- 4) Kabupaten : Sinjai
- 5) Provinsi : Sulawesi Selatan

b. SK Pendirian Madrasah

- 1) Yang Menetapkan : Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama

Provinsi Sulawesi

Selatan

- 2) Nomor : 39 Tahun 2008
- 3) Tanggal : 1 Maret 2008
- 4) Yang Mengesahkan : Direktorat Jenderal
Administrasi Hukum
Umum, Kementerian
Hukum dan Hak Asasi
Manusia Republik
Indonesia.

- 5) Nomor : AHU-
0037579.AH.01.04.Tahu
n 2016

- 6) Tanggal : 21 September 2016

c. Identitas Penyelenggara Lembaga Pendidikan

- 1) Nama Penyelenggara : Yayasan Pondok
Pesantren Darussalam
Patalassang
- 2) Akte No./Tanggal : 1 / 2 Agustus 1990
- 3) NPWP : 02.928.782.8-806.000
- 4) Alamat : Jl. Bonto Sugi, Desa
Patalassang, Kec. Sinjai

Timur, Kab. Sinjai,
Prov. Sulawesi Selatan.

d. Sejarah berdirinya dan keadaan di masyarakat di sekitarnya

1) Sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah (MTs)
Darussalam Patalassang

Pertama kalinya, lembaga ini didirikan pada tahun 1965 oleh H. Burhanuddin (Almarhum), dengan lembaga pendidikan yang pertama dibuka pada waktu itu adalah pendidikan Guru Agama (PGA) 4 tahun Patalassang. Seiring dengan berjalannya waktu dan perkembangan kebutuhan pendidikan bagi masyarakat, dan pada tahun 1978 lembaga pendidikan Guru Agama 4 tahun ditingkatkan dengan membuka Pendidikan Guru Agama (PGA) 6 tahun.

Dengan perkembangan reformasi pendidikan yang semakin maju dan membutuhkan pembaharuan penataan sistem pendidikan di Indonesia, PGA 6 tahun di hapus oleh pemerintah dan semua lembaga pendidikan keguruan setingkat sekolah menengah diadadakan, maka PGA 6 tahun dibentuk lembaga pendidikan yang baru,

yaitu Madrasah Tsanawiyah Darussalam Patalassang dengan jumlah siswa 65 orang pada tahun 1978.

Pada tahun 1979, MTs Darussalam Patalassang mendapatkan piagam terdaftar dari Departemen Agama Republik Indonesia melalui Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Sulawesi Selatan No. G/XVII-TSn/79 dengan hak untuk menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran, dan juga diperbolehkan untuk mengikuti ujian persamaan madrasah negeri. MTs Darussalam mendapat status diakui pada tanggal 11 Agustus 1995 melalui keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Sulawesi Selatan, No.41 tahun 1995.

Pada tahun 2007, MTs Darussalam Patalassang mendapatkan sertifikat Akreditasi dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN S/M) dengan predikat C (cukup) yang berlaku sampai tahun 2012.

Seiring dengan kemajuan lembaga pendidikan Darussalam Patalassang, dan dengan dukungan masyarakat setempat, maka pendiri (H.

Burhanuddin) berinisiatif untuk meningkatkan lembaga ini menjadi sebuah Yayasan Pesantren Modern. Berdasarkan Akta Notaris Hsan Zaini, SH No. 1 tahun 1990 tanggal 2 Agustus 1990, Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Patalassang dinyatakan resmi berdiri dengan susunan pengurus sebagai berikut :

- a) Drs. H.M. Djafar Yunus
- b) H. Burhanuddin
- c) A. Patangari
- d) Hasan Abdy
- e) Ambo Tang
- f) Hj. Marwah

Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Patalassang membina beberapa unit kerja, yaitu :

- a) Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darussalam Patalassang
- b) Madrasah Aliyah (MA) Darussalam Patalassang
- c) Pantai Asuhan Darussalam Patalassang
- d) Kopontren Darussalam Patalassang.

2) Keadaan Masyarakat di Sekitarnya

Madrasah Tsanawiyah Darussalam Patalassang berada di sebuah desa Patalassang, kecamatan Sinjai Timur, Kabupaten Sinjai. Corak masyarakat sekitar adalah masyarakat agamais. 100% pemeluk agama Islam, sehinggadukungan timbal balik antara madrasah dengan masyarakat sekitar sangat dirasakan oleh keduanya, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Masyarakat yang ada di sekitar madrasah ini, selain memiliki kesadaran beragama yang tinggi, juga memiliki kesadaran berilmu, kesadaran berbangsa dan bernegara, kesadaran bermasyarakat dan kesadaran berorganisasi. Karakter masyarakat inilah yang dijadikan sebuah kekuatan oleh madrasah untuk mengembangkan dirinya, sehingga setiap tahun madrasah dapat berkembang, baik kualitas maupun kuantitasnya. Perekrutan penerimaan siswa baru setiap awal Tahun Pelajaran yang dijadikan yang dijadikan basis utama adalah Desa Patalassang, Desa Lasiai, dan Desa Biroro. Kendati demikian, madrasah ini

juga menerima beberapa siswa dari desa-desa lain, di luar dari ketiga desa utama tersebut.

e. Perkembangan Siswa Lima Tahun Terakhir

1) Data Peserta Didik

Adapun jumlah peserta didik di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darussalam Patalassang yakni akan dipaparkan dalam tabel sebagai berikut :

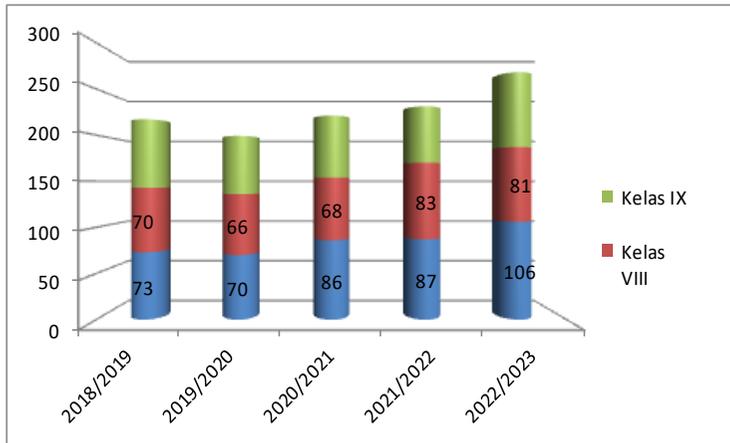
Tabel 4.1 Data Peserta Didik MTs Darussalam Patalassang

Tahun Ajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah	
	Jumlah		Jumlah		Jumlah		Siswa	Rombel
	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel		
2018/2019	73	3	70	3	74	3	217	9
2019/2020	70	3	66	3	63	3	199	9
2020/2021	86	3	68	3	67	3	221	9
2021/2022	87	3	83	3	61	3	231	9
2022/2023	106	4	81	3	81	3	268	10

2) Grafik Peserta Didik

Adapun grafik peserta didik di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darussalam Patalassang yakni akan dipaparkan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.2 Grafik Peserta Didik MTs Darussalam Patalassang



3) Data Pendidik Dan Tenaga Kependidikan

Adapun jumlah data pendidik di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darussalam Patalassang yakni akan dipaparkan dalam tabel sebagai berikut

Tabel 4.3 Data Pendidik MTs Darussalam Patalassang

No	Status PTK		Pendidikan				Jumlah
			SLTA/D1	D2/D3	S1	S2	
A.	Pendidik						
	1.	Guru PNS diperbantukan tetap	-	-	3	1	3

	2.	Guru tetap yayasan	-	-	18	-	18
	3.	Guru honorer	-	-	-	-	
	4.	Guru tidak tetap	-	-	3	-	3
B.	Tenaga Kependidikan						
	1.	KTU	1	-	-	-	-
	2.	Staff TU	1	-	-	-	1
C.	Tenaga lainnya						
	1.	Penjaga Sekolah/Kebersihan	1	-	-	-	1
	2.	Bujang Madrasah	1	-	-	-	1
Jumlah Personal			3	-	24		27

4) Data Sarana Dan Prasarana

a) Data Ruang Kelas

Adapun jumlah data ruang kelas di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darussalam Patalassang yakni akan dipaparkan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.4 Data Ruang Kelas MTs Darussalam Patalassang

	Jumlah Ruang Asli (d)				Jumlah ruang lainnya digunakan untuk R kelas (e)	Jumlah yang digunakan untuk ruang kelas (f+b+c)
	Ukuran 7x9 M2 (a)	Ukuran <63 m2 (b)	Ukuran <30 m2 (c)	Ukuran (d) a+b+c		
Rang Kelas	5	4	-	9	1	10

b) Data Ruang lainnya

Adapun jumlah data ruang lainnya di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darussalam Patalassang yakni akan dipaparkan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.5 Data Ruang Lainnya di MTs Darussalam Patalassang

Jenis Ruang	Jumlah (buah)	Ukuran (m)	Keterangan
Kantor/Ruang Guru	1	14x7 m	Dipotong RKB 7x7
Perpustakaan	1	7x7 m	

f. Visi, Misi dan Tujuan MTs Darussalam Patalassang

1) Visi

Visi MTs Darussalam Patalassang adalah “Terwujudnya Madrasah yang Unggul dalam Disiplin, Berprestasi dan Akhlakul Karimah”.

2) Misi

Untuk mencapai visi yang dimaksud di atas, maka Madrasah Tsanawiyah Darussalam Patalassang merumuskan misi sebagai berikut :

- a) Menciptakan kedisiplinan dalam proses pembelajaran dan pelayanan
- b) Membiasakan bekerja dan belajar secara tertib dan professional
- c) Menciptakan kondisi Madrasah yang bersifat dan sehat
- d) Mengembangkan wawasan siswa sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
- e) Membekali pendidikan dengan teori dan praktek
- f) Menanamkan akhlakul karimah dan ibadah kepada setiap komponen Madrasah

3) Tujuan

Tujuan pendidikan Madrasah Tsawiyah Darussalam Patalassang sebagai berikut :

- a) Meningkatkan perilaku disiplin, tertib, dan anak akhlak mulia pendidikan, tenaga pendidikan dan peserta didik
- b) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan minat dan bakat peserta didik

- c) Mengembangkan kepribadian manusia yang utuh bagi pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik
- d) Mempersiapkan peserta didik sebagai bagian dari anggota masyarakat yang mandiri dan berdaya guna
- e) Mempersiapkan peserta didik agar dapat melanjutkan pendidikan lebih lanjut

g. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darussalam Patalassang



Gambar 1.1 Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah

B. Hasil dan Pembahasan Penelitian

1. Bentuk-Bentuk Layanan Bimbingan Kelompok Yang Dilakukan Untuk Mengatasi Kurangnya Interaksi Sosial

Layanan bimbingan kelompok yang dilakukan untuk mengatasi kurangnya interaksi sosial pada siswa di MTs Darussalam Patalassang merupakan suatu layanan bimbingan konseling yang mengembangkan suatu kemampuan agar mampu bersosialisasi dengan lingkungannya. Dengan layanan bimbingan kelompok ini para siswa dapat diajak untuk bersama-sama mengemukakan sebuah pendapat, ide, saran, tanggapan, tentang sesuatu dan memberikan pokok penting agar dapat menangani sebuah permasalahan yang dibahas. Selain itu juga dapat menumbuhkan hubungan yang baik antar sesama kelompok, mengasah kemampuan berbicara antar sesama individu mengenai kondisi dan situasi lingkungannya.

Dalam bimbingan kelompok, siswa akan melibatkan dirinya secara aktif dalam mengeluarkan pendapat, pikiran, saran dan lebih luas dalam membuka wawasan, serta berkembangnya daya pikir siswa. Bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada suatu

kelompok yang bertujuan untuk mencegah terjadinya suatu masalah kepada siswa, dengan tujuan memberikan siswa informasi yang lebih akurat yang membantu mereka dalam mengambil sebuah keputusan yang lebih tepat.

Ada banyak bentuk-bentuk layanan bimbingan kelompok yang dapat dilakukan dalam meningkatkan interaksi sosial siswa yaitu diantaranya, diskusi kelompok, kegiatan kelompok, organisasi kelompok, sosiodrama. Syarat terjadinya interaksi sosial karna adanya komunikasi dan hubungan kontak sosial yang terjadi.

Berdasarkan hasil pengamatan observasi yang peneliti lakukan dilapangan menunjukkan bahwa tidak semua bentuk diatas diterapkan di MTs Darussalam Patalassang. Guru bimbingan konseling hanya menerapkan diskusi kelompok, kegiatan kelompok, dan organisasi kelompok. Sebelum melakukan bimbingan biasanya siswa di bagi menjadi beberapa kelompok dalam kegiatan diskusi kelompok guru BK biasanya memberikan pembahasan yang menarik sebagai bahan diskusi sehingga dengan begitu siswa akan lebih semangat dalam proses pembimbingan.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru bimbingan konseling, yakni Riswani S.Pd mengatakan bahwa :

“Bimbingan kelompok tidak setiap hari dilakukan, tetapi cuman hari-hari tertentu. Bimbingan kelompok ini sangat berguna untuk mengetahui dan mengembangkan kemampuan siswa dalam berinteraksi. Tentunya bimbingan tersebut membantu siswa yang memiliki masalah dalam bergaul dengan orang lain” (Riswani, 2023)

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa Layanan bimbingan kelompok di MTs Darussalam Patalassang, bimbingan kelompok tidak dilakukan setiap hari, hanya dilakukan di hari tertentu saja. Layanan bimbingan kelompok sangat berguna bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik khususnya bagi siswa yang memiliki masalah dalam bergaul dengan lingkungannya.

Guru bimbingan konseling juga mengungkapkan bahwa :

“Materi yang saya terapkan dalam layanan bimbingan kelompok biasanya pemahaman dan penerimaan diri sendiri dan orang lain karna adanya suatu perbedaan individu, sosial serta

bagaimana permasalahannya pengembangan hubungan sosial dan bagaimana cara berkomunikasi yang baik”(Riswani, 2023)

Seperti halnya yang diungkapkan oleh Umayra dan Revan selaku siswa sebagai berikut :

“banyak materi yang diberikan oleh guru bimbingan konseling misalnya pengembangan hubungan sosial, pengembangan sikap, dan kebiasaan belajar”(Umyra, 2023)

“pengembangan cara bersosialisasi sosial dan bagaimana dengan lingkungan”(Revandayani, 2023)

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa materi yang diterapkan oleh guru bimbingan konseling dalam layanan bimbingan kelompok bervariasi misalnya pemahaman dan penerimaan diri sendiri dan orang lain karna adanya suatu perbedaan individu , serta bagaimana pengembangan hubungan sosial dan bagaimana cara berkomunikasi yang baik.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru bimbingan konseling, yakni Riswani S.Pd mengatakan bahwa :

“Interaksi sosial siswa di Madrasah sangat bervariasi, ada tipe siswa yang datang, duduk

diam sibuk dengan dunianya sendiri (imajinasinya), dan banyak siswa yang pasif di dalam kelas suka menyendiri. Ada siswa yang suka mengamati temannya dalam berkomunikasi, ada siswa yang aktif. Siswa yang sering menyendiri hampir setiap kelas memiliki siswa dengan karakter seperti itu, kurangnya interaksi sosial siswa akan menyebabkan proses belajar mengajar tidak lancar”(Riswani, 2023)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat saya tarik kesimpulan bahwa Interaksi sosial siswa sangat bervariasi ada tipe siswa yang suka menyendiri, ada siswa yang suka mengamati temannya dalam berkomunikasi, ada siswa yang hanya diam ketika diberi pertanyaan oleh gurunya , ada siswa yang datang kesekolah hanya duduk diam dan ada siswa yang aktif. Siswa yang kurang interaksinya sangat berdampak pada siswa itu sendiri , misalnya prestasi yang tidak menonjol, tidak memiliki teman. Bahkan siswa yang tidak mampu berinteraksi cenderung untuk mendapatkan perundngan atau dikucilkan oleh temannya.

a. Bentuk- bentuk Layanan Bimbingan Kelompok

Secara garis besar bentuk-bentuk layanan bimbingan kelompok yang diterapkan oleh guru bimbingan konseling kepada siswa yang bermasalah dalam berinteraksi sosial adalah sama. Akan tetapi bentuk-bentuk yang diterapkan harus disesuaikan dengan kondisi siswa. Adapun bentuk-bentuk materi yang dimaksud adalah diskusi kelompok, kegiatan kelompok dan organisasi kelompok.

1) Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok adalah suatu cara memungkinkan siswa dapat mengemukakan pendapat, menyumbangkan pikiran masing-masing dalam memecahkan suatu masalah. Diskusi kelompok mendorong siswa keberanian untuk berpendapat dan menghilangkan sifat individualis untu saling menerima pendapat orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara Ibu Riswani selaku guru bimbingan konseling mengatakan bahwa :

“ Sebenarnya banyak sekali bentuk-bentuk layanan bimbingan kelompok yang diterapkan kepada siswa dalam menینگkan interaksi sosial, akan tetapi disekolah kami

hanya menerapkan beberapa bimbingan kelompok. Seperti diskusi kelompok, kegiatan kelompok dan organisasi kelompok. Misalnya dalam proses diskusi kelompok dalam satu kelas saya akan membagi menjadi lima kelompok dan kami beri materi pembahasan yang akan dijadikan sebuah diskusi. Kemudian kegiatan kelompok dalam proses ini biasanya siswa dilibatkan dalam kegiatan berkelompok, selanjutnya organisasi kelompok biasanya siswa akan disuruh memilih organisasi apa yang mereka inginkan di sekolah misalnya PMR, OSIM, Pramuka.”(Riswani, 2023)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk layanan bimbingan kelompok yang dilakukan seperti diskusi kelompok, kegiatan kelompok dan organisasi kelompok. Pada saat proses bimbingan kelompok dalam bentuk diskusi biasanya guru bimbingan konseling melakukan proses bimbingan kelompok di dalam kelas kemudian siswa akan dibagi menjadi beberapa kelompok kemudian guru bimbingan konseling memberikan sebuah materi yang menarik akan dibahas secara bersama anggota kelompoknya, semua siswa bekerja sama dan didorong untuk mengungkapkan masing-masing

pendapat, ide, atau pokok penting materi yang dibahas dan disitulah terbentuk interaksi sosial dengan sesama temannya. Bentuk layanan bimbingan kelompok yang kedua yaitu kegiatan kelompok ini siswa akan dilibatkan dalam kegiatan berkelompok yang akan memberikan ruang setiap individu agar saling belajar bersama dan memahami bagaimana melakukan komunikasi dan kontak sosial dengan baik untuk membangun dan mengembangkan interaksi sosial. Adapun bentuk layanan bimbingan kelompok yang ketiga organisasi kelompok, siswa akan didorong untuk mengikuti organisasi seperti OSIM, Pramuka dan PMR yang ada di MTs Darussalam Patalassang dengan organisasi ini siswa dapat mengembangkan dirinya lebih baik lagi terutama dalam berinteraksi dengan sesama anggota organisasi.

Seerti halnya yang diungkapkan oleh Lia selaku siswa sebagai berikut :

“Biasanya guru bimbingan konseling menggunakan metode atau bentuk bimbingan seperti berdiskusi dan kegiatan kelompok. Berdiskusi kelompok biasanya guru

Bimbingan konseling memberikan sebuah materi yang akan didiskusikan dengan teman-teman. Saya cukup baik mengitu layanan bimbingan kelompok ini dan sudah ada sedikit perubahan saya sudah mampu menyapa, mengajak ngobrol walaupun cuman sepakata-kata”.(Fauzan, 2023)

Sama hal yang diungkapkan oleh Ainil selaku siswa sebagai berikut :

“Biasanya guru bimbingan konseling menggunakan bentuk bimbingan seperti berdiskusi di dalam kelas. Biasanya dalam proses diskusi semua anggota kelompok diajak untuk mengungkapkan sebuah pendapat yang akan dijadikan sebuah kesimpulan. Saya cukup mengikuti layanan bimbingan kelompok ini walaupun saya masih malu menyapa teman saya atau mengajak ngobrol” (Maksyurand, 2023)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat saya tarik kesimpulan bahwa guru bimbingan konseling menerapkan layanan dalam bentuk diskusi kelompok biasanya guru bimbingan konseling membagi beberapa kelompok kemudian memberikan sebuah materi yang akan dibahas bersama anggota kelompoknya, semua siswa di dorong untuk mengemukakan pendapatnya masing-

masing dalam memecahkan suatu permasalahan. Dalam diskusi kelompok ini anggota kelompok tidak akan menghindari adanya komunikasi dan adanya kontak sosial yang terjadi dan disitulah syarat terjadinya interaksi sosial. Dengan mengikuti layanan bimbingan kelompok ini sudah banyak perubahan yang didapatkan oleh siswa misalnya siswa yang pendiam, pemalu sudah mampu mengajak ngobrol temanya.

2) Kegiatan Kelompok

Kegiatan yang dilakukan berkelompok akan memberikan ruang untuk tiap-tiap individu agar saling belajar dan memahami bagaimana melakukan komunikasi serta kontak sosial yang baik untuk membangun interaksi sosial.

Seperti hal yang diungkapkan oleh reva selaku siswa mengatakan bahwa :

“guru bimbingan konseling menggunakan layanan dalam bentuk kegiatan kelompok. Biasanya guru bimbingan konseling mengajak siswa dalam terlibat dalam suatu kegiatan misalnya menyanyi bersama pada saat upacara bendera.”(Revandayani, 2023)

Berdasarkan wawancara diatas dapat saya tarik kesimpulan bahwa guru bimbingan konseling

menggunakan bentuk layanan kegiatan kelompok , guru bimbingan konseling mendorong siswa terlibat dalam mengikuti kegiatan kelompok dan biasanya dalam kegiatan kelompok adanya komunikasi sesama teman dan kontak sosial yang terjadi.

3) Organisasi Kelompok

Organisasi kelompok dapat menjadi salah satu bentuk bimbingan kelompok dalam meningkatkan interaksi sosial . melalui organisasi kelompok siswa dapat mengembangkan diri lebih baik lagi terutama dalam hal berinteraksi dengan anggota kelompok lain.

Seperti hal yang diungkapkan oleh Ikram selaku siswa mengatakan bahwa :

“Biasanya guru bimbingan konseling menggunakan bimbingan dalam bentuk diskusi dan organisasi kelompok. Organisasi kelompok biasanya kami disuruh memilih organisasi apa yang akan kami ikuti . dengan mengikuti organisasi ini saya sudah mampu mengungkapkan sebuah pendapat dan bagaimana cara berkomunikasi dengan baik sesama teman maupun guru mata pelajaran”(Haq, 2023)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat saya tarik kesimpulan bahwa guru bimbingan

konseling menerapkan layanan dalam bentuk organisasi kelompok, siswa akan disuruh memilih organisasi apa yang akan mereka minati misalnya organisasi yang ada di sekolah yaitu OSIM, Pramuka dan PMR. Organisasi kelompok siswa dapat mengembangkan dirinya dalam berinteraksi sosial. Dengan mengikuti kegiatan kelompok ini banyak perubahan yang didapatkan oleh siswa seperti sudah mampu mengeluarkan pendapat dan berkomunikasi yang baik.

b. Tahap-tahap Bimbingan Kelompok

Untuk melaksanakan bimbingan kelompok yang baik maka seorang pemimpin (konselor) hendaknya memahami tahap-tahap dalam melaksanakan bimbingan kelompok. Seperti hal yang diungkapkan oleh Ibu Riswani S.Pd selaku guru bimbingan konseling mengatakan bahwa:

“adapun tahap-tahap pelaksanaan bimbingan kelompok yang diterapkan oleh siswa adalah menggunakan tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran. Apabila bimbingan kelompok sedang berlangsung, yang lebih utama kita lakukan adalah tahap pembentukan dimana

tahap ini merupakan tahap pengenalan. Tahap yang kedua tahap peralihan, tahap ini merupakan pimpinan kelompok yang harus menjelaskan peran anggotanya. Tahap ketiga yaitu tahap pelaksanaan dimana tahap pelaksanaan ini mengungkapkan semua serta membicarakan permasalahan yang ada. Tahap akhir ini pimpinan kelompok yang mengambil alih memberikan pesan kesan dan akan membahas pertemuan selanjutnya”(Riswani, 2023)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat saya tarik kesimpulan bahwa tahap-tahap bimbingan kelompok yaitu tahap pembentukan adalah tahap pengenalan , tahap peralihan adalah menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh, tahap pelaksanaan adalah inti dari kegiatan kelompok masing-masing anggota kelompok bebas mengemukakan pokok yang dibahas, tahap pengakhiran adalah pimpinan kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera berakhir dan memberikan pesan dan kesan yang akan dibahas pertemuan selanjutnya.

Seperti yang diungkapkan oleh Nabila selaku siswa mengatakan bahwa :

“Layanan bimbingan kelompok ini berguna bagi kami, jujur saya tidak terlalu senang berteman dengan banyak orang dan lebih suka memilih-

milih teman. Cara berinteraksi dengan baik saya tidak terlalu paham. Saya sangat senang mengikuti layanan bimbingan kelompok ini. Dengan mengikuti layanan bimbingan ini saya sudah mampu berinteraksi sesama teman dan berkomunikasi dengan baik”(N. Syam, 2023)

Sama hal yang diungkapkan oleh Elza selaku

siswa mengatakan bahwa :

“Layanan bimbingan kelompok ini berguna bagi saya, jujur saya lebih suka menyendiri. Cara berinteraksi saya tidak terlalu paham. Saya sangat mengikuti layanan ini dengan baik. , dengan mengikuti layanan bimbingan kelompok ini saya sudah mampu memberi sebuah tanggapan, ide, saran dalam sebuah diskusi, sudah tidak canggung lagi mengajak guru mata pelajaran berkomunikasi Dan tidak diam lagi ketika guru memberikan pertanyaan kepada saya”(Elza Fazira, 2023)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat saya tarik kesimpulan bahwa layanan bimbingan keompok ini sangat berguna bagi siswa khususnya bagi siswa yang suka menyendiri, tidak suka bergaul dengan teman-temannya. Siswa pun tidak mengetahui bagaimana cara berinteraksi dengan baik. Dengan mengikuti layanan bimbingan elompok ini sudah banyak perubahan yang didapatkan oleh siswa seperti

sudah mampu berinteraksi sesama teman maupun guru mata pelajaran dan berkomunikasi yang baik.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mengatasi kurangnya interaksi sosial pada siswa MTs Darussalam Patalassang

Bentuk bentuk layanan bimbingan kelompok dalam mengatasi kurangnya interaksi sosial pada siswa MTs Darussalam Patalassang tidak menutup kemungkinan bahwa dalam menerapkan atau mengaplikasikan layanan bimbingan kelompok terdapat faktor pendukung yang akan menopang agar layanan bimbingan kelompok dapat tercapai, maupun faktor penghambat yang akan menjadi hambatan-hambatan dalam menerapkan layanan bimbingan kelompok ini. Seperti hal yang diungkapkan oleh Ibu Riswani dalam sebuah wawancara sebagai berikut:

“Faktor-faktor pendukung kita dalam memberikan layanan bimbingan kelompok dalam mengatasi kurangnya interaksi sosial siswa ialah adanya kesadaran siswa yang begitu semangat untuk berubah, adanya dukungan dari pihak sekolah dan guru mata pelajaran dan sarana dan prasarana sehingga mempermudah kami dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok ini”(Riswani, 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa salah satu faktor pendukung layanan bimbingan kelompok dalam mengatasi kurangnya interaksi sosial pada siswa MTs Darussalam Patalassang yaitu kesadaran siswa yang begitu semangat untuk berubah disertai dengan adanya dukungan dan kerja sama dari pihak sekolah dan guru mata pelajaran dengan kerjasama yang baik akan mendapatkan hasil yang baik agar rendahnya interaksi sosial tidak meningkat dan tidak terlepas dari sarana dan prasarana yang ada dengan kelengkapan fasilitas yang ada memudahkan proses pemberian layanan bimbingan kelompok sehingga dapat berjalan dengan semestinya.

Ada beberapa hal yang akan menjadi faktor penghambat layanan bimbingan kelompok dalam mengatasi kurangnya interaksi sosial pada siswa MTs Darussalam Patalassan. Seperti hal yang diungkapkan oleh Ibu Riswani dalam sebuah wawancara sebagai berikut:

“faktor-faktor penghambat dalam layanan bimbingan kelompok dalam mengatasi kurangnya interaksi sosial pada siswa yaitu kurangnya kesadaran siswa, siswa tidak

semangat, tidak fokus dan kadang merasa bosan, dan kurang disiplin mengikuti layanan bimbingan kelompok ini. Kemudian kurangnya kerja sama dengan orang tua siswa. Layanan bimbingan kelompok ini tidak dilakukan dengan terjadwal”(Riswani, 2023)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas bahwa faktor penghambat dalam memberikan layanan bimbingan kelompok dalam mengatasi kurangnya interaksi sosial pada siswa MTs Darussalam Patalassang yaitu kurang disiplin, kurangnya kesadaran siswa, siswa tidak fokus dan merasa tidak semangat, kurangnya kerja sama dari orang tua ,layanan bimbingan kelompok yang tidak terjadwal sehingga menghambat perubahan siswa.

Seperti hal yang diungkapkan oleh Nur selaku siswa mengatakan bahwa:

“salah satu kendala kami dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok ini yaitu yaitu merasa bosan dan kurang semangat”(Nur Alya, 2023)

Sama hal yang diungkapkan oleh Akil selaku siswa mengatakan bahwa :

“salah satu kendala kami dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok ini yaitu saya merasa bosan”(A. N. Syam, 2023)

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa faktor penghambat layanan bimbingan kelompok yaitu siswa merasa bosan dan tidak semangat.

Seperti hal yang diungkapkan oleh Ainil selaku siswa mengatakan bahwa :

“salah satu kendala kami dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok ini yaitu kadang saya merasa tidak fokus mengikuti layanan ini sehingga saya tidak mengerti apa yang menjadi fokus pembahasan”(Maksyurand, 2023)

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa yang menjadi faktor penghambat layanan bimbingan kelompok yaitu merasa tidak fokus pada saat proses bimbingan berlangsung sehingga siswa tidak mengerti apa yang menjadi pokok pembahasan dalam layank bimbingan kelompok ini.

Seperti hal yang diungkapkan oleh Reva selaku siswa mengatakan bahwa :

“Salah satu kendala yang saya dapatkan dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok ini pembahasanya yang kurang menarik sehingga saya merasa tidak fokus dan ngatuk”(Revandayani, 2023)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas bahwa faktor penghambat dalam memberikan

layanan bimbingan kelompok yaitu materi yang dibahas tidak menarik sehingga siswa kadang merasa mengantuk. Hal ini akan menjadi dampak yang lebih besar bagi siswa karna dengan rendahnya interaksi sosial prestasi siswa yang tidak menonjol, yidak memiliki teman. Bahkan siswa akan mendapatkan perundungan dan dikucilkan oleh teman-temannya.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat saya tarik kesimpulan faktor penghambat layanan bimbingan kelompok sebagai berikut :

a. Kurangnya kesadaran siswa

Salah satu sebab kendala dalam proses pemberian bimbingan kelompok ialah kurangnya kesadaran dari beberapa siswa yang masih lalai dalam mengikuti bimbingan kelompok ini.

b. Kurang disiplin

Salah satu kendala dalam proses pemberian layanan bimbingan kelompok ialah siswa yang kadang kurang efektif dalam mengikuti bimbingan kelompok ini .

c. Tidak Fokus dan tidak semangat

Salah satu kendala dalam proses pemberian layanan bimbingan kelompok ialah tidak fokus

sehingga siswa tidak mengetahui apa yang menjadi pokok pembahasan. Kurangnya rasa semangat siswa menjadi salah satu kendala proses bimbingan tidak berjalan efektif

d. Kurangnya kerja sama dari orang tua

Salah satu kendala dalam proses pemberian layanan bimbingan kelompok ialah kurangnya kerja sama dari orang tua, tanpa adanya dukungan dan dorongan dari orang tua layanan bimbingan ini tidak akan berjalan dengan efektif karna keberhasilan seorang siswa karna adanya dorongan dari orang tua.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, tentang Layanan Bimbingan Kelompok dalam Mengatasi Kurangnya Interaksi Sosial pada Siswa MTs Darussalam Patalassang adalah sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk layanan bimbingan kelompok untuk mengatasi kurangnya interaksi sosial siswa yaitu diskusi kelompok, siswa akan diberikan sebuah diskusi kelompok dan akan dibentuk menjadi beberapa kelompok kemudian diberikan materi yang menarik dan disenangi yang mereka bahas bersama anggota kelompoknya. Kegiatan kelompok, siswa akan dilibatkan dalam suatu kegiatan kelompok. Organisasi kelompok siswa akan diberikan dorongan dan motivasi agar mengikuti organisasi yang ada di sekolah misalnya OSIM, Pramuka dan PMR. Bentuk-bentuk layanan bimbingan kelompok ini akan meningkatkan siswa dalam berinteraksi sosial dan bagaimana cara berkomunikasi yang baik.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam layanan bimbingan kelompok dalam mengatasi kurangnya interaksi sosial pada siswa MTs Darussalam Patalassang yaitu, kesadaran siswa yang begitu semangat untuk berubah disertai dengan adanya dukungan dan kerja sama dari pihak sekolah dan guru mata pelajaran agar rendahnya interaksi sosial tidak meningkat dan tidak terlepas dari sarana dan prasarana yang ada. Faktor penghambat layanan bimbingan kelompok dalam mengatasi kurangnya interaksi sosial pada siswa MTs Darussalam Patalassang yaitu kurang disiplin, kurangnya kesadaran siswa, siswa tidak fokus dan merasa tidak semangat, kurangnya kerja sama dari orang tua.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang penulis paparkan maka penulis akan memberikan beberapa saran yang terkandung dalam penelitian yaitu:

1. Bagi guru pembimbing agar dapat menjalankan peran sebaik-baiknya dalam proses pemberian bimbingan, agar mampu membantu siswa dalam pengembangan sosial

2. Bagi siswa diharapkan mampu berusaha meningkatkan hasil belajar dan mampu mengatasi kendala pada pengembangan interaksi sosial
3. Bagi peneliti dapat belajar dalam menjalankan layanan bimbingan kelompok sebagai bekal untuk belajar dan membimbing
4. Agar bentuk-bentuk layanan bimbingan kelompok dalam mengatasi kurangnya interaksi sosial pada siswa MTs Darussalam Patalassang lebih maksimal diharapkan pemberian bimbingan dibutuhkan jadwal tertentu dan bimbingan dibuat lebih menarik agar siswa dengan mudah mendapatkan hasil sesuai dengan apa yang mereka harapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (P. Rapanna (ed.)).
- Ahmad, N. (2017). *Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Di Kelas XI MIA SMAN 3 Kota Jambi*. Universitas Jambi.
- Amanda, E. N. (2018). *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Informasi Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas VII MTs Al-Hikmah Bandar Lampung*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Aminah, S. (2022). *Interaksi Sosial Antara Masyarakat Pendatang Dengan Masyarakat Lokal*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Aziz, A. (2020). *Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Problem Solving Untuk Mereduksi Perilaku Agresif Pada Anak Sekolah Tingkat SMP Di Desa Jrasah Kecamatan Taman Kabupaten Malang*. Universitas Pancasakti Tegal.
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan validitas data melalui data triangulasi pada penelitian kualitatif. *Teknologi Pendidikan*, 10(1), 56.
- Endraswara, S. (2006). *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan*. Pustaka Widyatama.
- Fadilah, S. N. (2019). *Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Membentuk Sikap Jujur Melalui Pembiasaan*.

Bimbingan Dan Konseling Islam, 3, 170.

- Fahri, L. M. & Qursyairi, A . H . (2019). Interaksi Sosial Dalam Proses Pembelajaran. *Interaksi Sosial Dalam Proses Pembelajaran, Volume 7*(Nomor 1), 150.
- Faishal, Y. B. A . (2014). *Meningkatkan Interaksi Sosial Melalui Layanan Penguasaan Konten Dengan Media Puzzle Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Semarang. 1*, 105–106.
- Faridah, F. (2017). *Hypnoterapi & Konseling Qur'an* (I. & Takdir (ed.)).
- Fauzan, N. A. (2023). *Wawancara*.
- Fazira, E . (2023). *Wawancara*.
- Guru, T. M. (2006). *Ilmu Pengetahuan Sosial Sosiologi Untuk SMP Dan Mts Kelas VII* (K. H. & R. Genggor (ed.)).
- Haq, I. A. (2023). *Wawancara*.
- Maksyurand, A. (2023). *Wawancara*.
- Mangantes, A. N. D. & M. L. (2021). *Bimbingan Konseling Anak Berkebutuhan Khusus*. CV Budi Utama.
- Masdudi, M . (2015). *Bimbingan Dan Konseling Perspektif Sekolah*.
- Nana, S. U. (2017). *Studi Deskriptif Interaksi Sosial Antar Mahasiswa NTT Dengan Masyarakat Di Kelurahan Pandeyan Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta Untuk Mendukung Proses Integrasi Bangsa*. Universitas

PGRI Yogyakarta.

Nur Alya, N. (2023). *Wawancara*.

Panjaitan, W. W. (2017). *Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir KRITIS Siswa Kelas VIII-G MTS Pondok Pesantren MA Waridussalam*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Rahman, A. (2019). *Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Sikap Kurangnya Interaksi Sosial Pada Siswa Di MAN 3 medan*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Raisa, Z. (2020). *Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SMA Negeri 5 Banda Aceh*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Revandayani, R. (2023). *Wawanacar*.

Rijali, A. (2018). *Analisis Data Kualitatif*. 17, 85–91.

Riswani, R. (2023). *Wawancara*.

Rohmah, S. (2018). *Interaksi Sosial Mahasiswa Di Media Sosial Instagram (Studi Kasus Pada Mahasiswa Semester VII Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Safitri, R. (2021). *Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Perilaku Jujur Siswa Kelas X Di SMA Harapan Mekar Medan*. Universitas

Muhammadiyah Sumatera Utara.

- Sri Narti, S . (2019). *Kumpulan Contoh Laporan Hasil Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK)*. CV Budi Utama.
- Suhertina, S . (2014). *Dasar - Dasar Bimbingan Dan Konseling*.
- Sulaeman, S. (2022). *Strategi Bimbingan Karir Pkbm Batu Tellue Dalam Mengembangkan Soft Skill Remaja Putus Sekolah Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai . Insitut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai*
- Suriati, M. & M. J. N. (2020). *Teori dan Teknik Bimbingan dan Konseling* (T. & Rahmatullah (ed.)).
- Syam, A. N. (2023). *Wawancara*.
- Syam, N. (2023). *Wawancara*.
- Umyra, U. (2023). *Wawancara*.
- Wicaksono, S. H. (2018). *Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Kelas XI-IPA SMA Negeri 1 Sooko Ponogoro Tahun Pelajaran 2017/2018*. Insitut Agama Islam Negeri Ponogoro.
- Widyaningsih, I. (2010). *Interaksi Sosial Himpunan Mahasiswa Lampung Di Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yuniati, Y . (2013). *Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok*

Dengan Teknik Permainan Pada Siswa Kelas VII F SMP Negeri 13 Semarang. Universitas Negeri Semarang.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kisi-kisi Instrumen

Kisi-Kisi Instrumen

No .	Fokus	Indikator	Instrumen	Sumber Data
1.	Layanan bimbingan kelompok dalam mengatasi kurangnya interaksi sosial pada MTs Darussalam Patalassang	a. Bentuk-bentuk layanan bimbingan kelompok dalam mengatasi kurangnya interaksi sosial pada siswa MTs Darussalam Patalassang	Pedoman Observasi, Wawancara dan Dokumentasi	Guru bimbingan konseling dan siswa
		b. Bagaimana faktor		Guru bimbingan

		pendukung dan penghambat layanan bimbingan kelompok dalam mengatasi kurangnya interaksi sosial pada siswa MTs Darussalam Patalassang		n konseling dan siswa
--	--	--	--	-----------------------

Lampiran 2 : Pedoman Wawancara dan Observasi

a. Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara Guru BimbinganKonseling

Data Pribadi

Nama :

NIP :

Tempat/tanggal lahir :

Jenis kelamin :

Jumlah murid :

Pendidikan terakhir :

Pengalaman mengajar :

Pertanyaan Guru BK

1. Berapa kali bimbingan kelompok dilakukan dalam sebulan?
2. Bagaimana layanan bimbingan kelompok yang ada di MTS Darussalam Patalassang ?
3. Apakah selain dari layanan bimbingan kelompok ada layanan bimbingan lain yang diterapkan?
4. Materi seperti apa saja yang diterapkan guru BK dalam layanan bimbingan kelompok?
5. Bagaimana bentuk-bentuk pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di MTS Darussalam Patalassang ?

6. Bagaimana Tahap-tahap pelaksanaan bimbingan kelompok yang ada di MTS Darussalam Patalassang?
7. Apa saja fungsi layanan bimbingan kelompok ?
8. Bagaimana interaksi sosial siswa di MTS Darussalam Patalassang?
9. Bagaimana bentuk pendataan siswa yang interaksi sosialnya sangat rendah ?
10. Bagaimana kemampuan siswa berinteraksi dengan temannya ?
11. Apakah dampak yang terjadi dengan rendahnya interaksi sosial siswa?
12. Terkait dengan usaha mengatasi interaksi sosial, informasi apa saja yang akan diberikan?
13. Metode bimbingan kelompok seperti apa yang diberikan guru BK dalam mengatasi kurangnya interaksi sosial siswa?
14. Bagaimana tindakan yang dilakukan BK untuk mengarahkan peserta didik dalam mengatasi interaksi sosial ?
15. Bagaimana bentuk layanan bimbingan kelompok dalam mengatasi kurangnya interaksi sosial siswa ?
16. Apakah perubahan interaksi sosial meningkat setelah melakukan layanan bimbingan kelompok?

17. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam melaksanakan proses layanan bimbingan kelompok?

Pedoman Wawancara Siswa

Data Pribadi

Nama :
Tempat/tanggal lahir :
Kelas :
Alamat :

Pertanyaan Siswa

1. Materi apa yang diberikan oleh guru BK dalam layanan bimbingan kelompok?
2. Apa yang ada dapatkan dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok ?
3. Bagaimana pendapat anda mengenai layanan bimbingan kelompok ?
4. Apakah anda merasa senang mengikuti layanan bimbingan kelompok?
5. Apakah kamu senang berkumpul dengan teman ataukah lebih senang menyendiri?
6. Apakah kamu mengerti bagaimana cara berinteraksi sosial dengan baik?
7. Metode bimbingan kelompok apa yang diberikan guru BK dalam mengatasi kurangnya interaksi sosial siswa?

8. Apa siswa dapat mengikuti dengan baik layanan guru BK?
9. Apa perubahan yang dialami setelah layanan tersebut?
10. Kendala seperti apa yang anda rasakan dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok ini?
11. Apa saran atau masukan anda mengenai layanan bimbingan kelompok?

Pedoman OBSERVASI

NO	Aspek yang diobservasi	Ya	Tidak
A.	Layanan Orientasi		
1	Guru BK membimbing siswa mengenai tingkat interaksi sosial yang baik		
2	Guru BK membimbing siswa berinteraksi sosial dengan bentuk layanan bimbingan kelompok		
3	Guru BK membimbing siswa masuk dalam organisasi sekolah agar siswa dapat terbuka dan berinteraksi dengan baik		
4	Guru BK memberikan penjelasan kepada siswa tentang pentingnya interaksi sosial		
B.	Layanan Informasi		
1	Guru BK membimbing siswa mengenai bentuk layanan bimbingan kelompok		
2	Guru BK memberikan penjelasan tahap berinteraksi sosial		

3	Guru BK memberikan penjelasan kepada siswa mengenai cara bergaul dan berkomunikasi dengan baik		
C.	Layanan Pembelajaran		
1	Guru BK membimbing siswa mengenai cara berkomunikasi, begaul, dan belajar dengan baik		
2	Guru BK memberikan penjelasan kepada siswa mengenai tahap interaksi sosial		
3	Guru BK memberikan penjelasan kepada siswa mengenai aspek tujuan interaksi sosial yang baik		
D.	Layanan Kelompok		
1	Guru BK memberikan penjelasan kepada siswa mengenai interaksi sosial yang baik		
2	Guru BK memberitahukan kepada siswa dampak dari interaksi sosial yang rendah		

Lampiran 3 : Hasil Wawancara dan Observasi

LAMPIRAN HASIL WAWANCARA NARASUMBER

Wawancara ini dilakukan secara langsung dengan narasumber yang merupakan guru bimbingan dan konseling di MTs Darussalam Patalassang.

Nama : Riswani S,Pd
NIP :
Tempat/tanggal lahir :
Jenis kelamin : Perempuan
Jumlah murid :
Pendidikan terakhir : S1
Pengalaman mengajar : 8 Bulan

Pertanyaan Guru BK

1. Berapa kali bimbingan kelompok dilakukan dalam sebulan?

“Masih baru dalam menjalankan tugas sebagai guru BK, tidak setiap hari dilakukan, tetapi cuman hari-hari tertentu”

2. Bagaimana layanan bimbingan kelompok yang ada di MTS Darussalam Patalassang ?

“Baik, akan tetapi yang paling sering dilaksanakan yaitu bimbingan individu”

3. Apakah selain dari layanan bimbingan kelompok ada layanan bimbingan lain yang diterapkan?
“Bimbingan yang bersifat individu”
4. Materi seperti apa saja yang diterapkan guru BK dalam layanan bimbingan kelompok?
“pemahaman dan penerimaan diri sendiri dan orang lain karna adanya suatu perbedaan individu, sosial serta bagaimana permasalahannya pengembangan hubungan sosia dan bagaimana cara berkomunikasi yang baik”
5. Bagaimana Tahap-tahap pelaksanaan bimbingan kelompok yang ada di MTS Darussalam Patalassang?
“ Tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap pelaksanaan, tahap pengakhiran dengan mengemukakan hasil kegiatan yang sudah dibahas bersama”
6. Apa saja fungsi layanan bimbingan kelompok ?
“bimbingan kelompok sangat berguna untuk mengetahui kemampuan siswa dalam berinteraksi. Tentunya bimbingan tersebut membantu siswa yang memiliki masalah dalam bergaul dengan orang lain”

7. Bagaimana interaksi sosial siswa di MTS Darussalam Patalassang?

“interaksi sosial siswa di madrasah sangat bervariasi. Ada tipe siswa yang datang, duduk diam sibuk dengan dunianya sendiri (imajinasinya), dan banyak siswa yang pasif di dalam kelas suka menyendiri. Ada siswa yang suka mengamati temannya dalam berkomunikasi, ada siswa yang aktif. Siswa yang sering menyendiri hampir setiap kelas memiliki siswa dengan karakter seperti itu”

8. Bagaimana bentuk pendataan siswa yang interaksi sosialnya sangat rendah ?

“pendataan siswa yang memiliki masalah interaksi sosial dilakukan dengan koordinasi dengan guru mata pelajaran terkait dengan keadaan siswa di kelas”

9. Bagaimana kemampuan siswa berinteraksi dengan temannya ?

“bervariasi ada siswa yang tidak menyukai berinteraksi dengan temannya. Mereka lebih sering menyendiri. Hampir setiap kelas memiliki siswa dengan karakter seperti itu. Ada juga siswa yang senang berinteraksi dengan temannya”

10. Apakah dampak yang terjadi dengan rendahnya interaksi sosial siswa?

“rendahnya interaksi sosial sangat berdampak pada siswa itu sendiri, misalnya prestasi yang tidak menonjol, tidak memiliki teman. Bahkan siswa yang tidak mampu berinteraksi sosial cenderung untuk mendapatkan perundungan atau dikucilkan oleh temannya”

11. Terkait dengan usaha mengatasi interaksi sosial, informasi apa saja yang akan diberikan?

“informasi dapat berupa pentingnya interaksi sosial”

12. Metode bimbingan kelompok seperti apa yang diberikan guru BK dalam mengatasi kurangnya interaksi sosial siswa?

“diskusi kelompok, organisasi kelompok dan kegiatan kelompok”

13. Bagaimana tindakan yang dilakukan BK untuk mengarahkan peserta didik dalam mengatasi interaksi sosial ?

“mengajak ngobrol siswa dan mengarahkan mereka untuk mengikuti berbagai kegiatan ekstrakurikuler baik di sekolah maupun di luar sekolah sesuai dengan minatnya”

14. Bagaimana bentuk layanan bimbingan kelompok dalam mengatasi kurangnya interaksi sosial siswa ?

“diskusi kelompok dengan membagi menjadi beberapa anggota kelompok dan memberikan materi yang menarik yang akan dibahas secara bersama-sama, kegiatan kelompok mengikut sertakan siswa dalam suatu kegiatan, organisasi kelompok ikut melibatkan siswa untuk menentukan pilihannya mengenai organisasi yang ada di sekolah misalnya pramuka, PMR, OSIM”

15. Apakah perubahan interaksi sosial meningkat setelah melakukan layanan bimbingan kelompok?

“setelah adanya bimbingan akan ada perubahan. Namun, butuh waktu yang cukup lama untuk mendorong siswa keluar dari kesulitan berinteraksi. Alhamdulillah setelah adanya usaha sudah banyak siswa yang dulunya tidak mampu berinteraksi sekarang sudah ada perubahan misalnya sudah menyapa teman maupun guru, mengajak cerita teman-temannya walaupun masih ada rasa malu. Bukan hanya siswa ayang bermasalah yang diarahkan, namun teman-teman kelasnya juga diarahkan untuk membantu

dengan cara mengajak cerita dan merangkul temannya”

16. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam melaksanakan proses layanan bimbingan kelompok?

“memang dalam mencapai sebuah tujuan membutuhkan usaha yang tulus namun pasti ada saja kendala dan halangan yang kami rasakan misalnya, kurangnya kesadaran siswa, siswa tidak semangat, tidak fokus dan kadang merasa bosan, dan kurang disiplin mengikuti layanan bimbingan kelompok ini. Kemudian kurangnya kerja sama dengan orang tua siswa. Layanan bimbingan kelompok ini tidak dilakukan dengan terjadwal. Adapun faktor pendukung dalam layanan bimbingan kelompok ini misalnya kesadaran siswa yang begitu semangat untuk berubah, dukungan dari, pihak kepala sekolah dan guru mata pelajaran, adanya sarana dan prasarana “

LAMPIRAN HASIL WAWANCARA NARASUMBER

Wawancara ini dilakukan secara langsung dengan narasumber yang merupakan siswa di MTs Darussalam Patalassang.

Nama : Nur Aulia Fauzan
Tempat/tanggal lahir : Sinjai, 05 Mei 2009
Kelas : VII D
Alamat : Desa Patalassang

Pertanyaan Siswa

1. Materi apa yang diberikan oleh guru BK dalam layanan bimbingan kelompok?
“pengembangan hubungan sosial”
2. Apa yang ada dapatkan dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok ?
“Ilmu dan pengetahuan. Seperti bagaimana cara berkomunikasi dan bergaul dengan teman”
3. Bagaimana pendapat anda mengenai layanan bimbingan kelompok ?
“Bagus karna kami diajak untuk sama-sama memecahkan dan menyelesaikan suatu permasalahan”
4. Apakah anda merasa senang mengikuti layanan bimbingan kelompok?

“Ya, saya sangat merasa senang”

5. Apakah kamu senang berkumpul dengan teman ataukah lebih senang menyendiri?

“saya tidak suka berkumpul dengan teman-teman saya lebih suka menyendiri dan tidak mau diganggu”

6. Apakah kamu mengerti bagaimana cara berinteraksi sosial dengan baik?

“Saya tidak terlalu mengerti bagaimana cara berinteraksi sosial dengan baik”

7. Bentuk-bentuk bimbingan kelompok seperti apa yang diberikan guru BK dalam mengatasi kurangnya interaksi sosial siswa?

“berdiskusi dan kegiatan kelompok”

8. Apa siswa dapat mengikuti dengan baik layanan guru BK?

“saya cukup baik mengikuti layanan bimbingan kelompok ini”

9. Apa perubahan yang dialami setelah layanan tersebut?

“sudah ada sedikit perubahan saya sudah mampu menyapa, mengajak ngobrol walaupun cuman sepakata-kata”

10. Kendala seperti apa yang anda rasakan dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok ini?

“memang dalam mencapai sebuah keinginan yang ditujuh dibutuhkan usaha yang tulus namun pasti ada hal-hal yang akan menjadi rintangan kedepannya ialah kadang merasa kurang semangat saja dalam mengikuti bimbingan ini”

11. Apa saran atau masukan anda mengenai layanan bimbingan kelompok?

“semoga kedepannya lebih dibuat menarik lagi sehingga kami semangat mengikuti layanan ini”

Narasumber

Nur
(Nur Aulia Fauzan)

LAMPIRAN HASIL WAWANCARA NARASUMBER

Wawancara ini dilakukan secara langsung dengan narasumber yang merupakan siswa di MTs Darussalam Patalassang.

Nama : Ainil Maksyurad
Tempat/tanggal lahir : Sinjai, 10 Oktober 2010
Kelas : VII D
Alamat : Desa Lasiai

Pertanyaan Siswa

1. Materi apa yang diberikan oleh guru BK dalam layanan bimbingan kelompok?
“banyak materi yang diberikan misalkan pengembangan hubungan sosial, pengembangan sikap dan kebiasaan belajar”
2. Apa yang ada dapatkan dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok ?
“berbagai ilmu dan pengetahuan bagaimana cara bersosialisasi dengan sesama”
3. Bagaimana pendapat anda mengenai layanan bimbingan kelompok ?
“cukup berguna bagi saya pribadi karna sangat kurang dalam berinteraksi dengan teman-teman saya”

4. Apakah anda merasa senang mengikuti layanan bimbingan kelompok?

“senang”

5. Apakah kamu senang berkumpul dengan teman ataukah lebih senang menyendiri?

“Saya lebih senang menyendiri dan tidak suka bergaul dengan teman saya”

6. Apakah kamu mengerti bagaimana cara berinteraksi sosial dengan baik?

“tidak tau bagaimana cara berinteraksi atau tidak mengerti”

7. Bentuk-bentuk bimbingan kelompok seperti apa yang diberikan guru BK dalam mengatasi kurangnya interaksi sosial siswa?

“Diskusi kelompok, Biasanya guru bimbingan konseling menggunakan bentuk bimbingan seperti berdiskusi di dalam kelas. Biasanya dalam proses diskusi semua anggota kelompok diajak untuk mengungkapkan sebuah pendapat yang akan dijadikan sebuah kesimpulan”

8. Apa siswa dapat mengikuti dengan baik layanan guru BK?

“Saya cukup mengikuti layanan bimbingan kelompok”

9. Apa perubahan yang dialami setelah layanan tersebut?

“saya masih malu menyapa teman saya atau mengajak ngobrol”

10. Kendala seperti apa yang anda rasakan dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok ini?

“adapun kendala yang kadang saya rasakan dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok ini yaitu kadang saya merasa tidak fokus mengikuti layanan ini”

11. Apa saran atau masukan anda mengenai layanan bimbingan kelompok?

“Semoga lebih baik kedepannya”

Narasumber



Amil Maksyutad.

LAMPIRAN HASIL WAWANCARA NARASUMBER

Wawancara ini dilakukan secara langsung dengan narasumber yang merupakan guru bimbingan dan konseling di MTs Darussalam Patalassang.

Nama : Umayra
Tempat/tanggal lahir : Sinjai, 12 agustus 2009
Kelas : VII D
Alamat : Desa Patalassang

Pertanyaan Siswa

1. Materi apa yang diberikan oleh guru BK dalam layanan bimbingan kelompok?
“hubungan sosial dan masih banyak lagi”
2. Apa yang ada dapatkan dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok ?
“Ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat”
3. Bagaimana pendapat anda mengenai layanan bimbingan kelompok ?
“Layanan bimbingan kelompok ini sangat berguna bagi saya karna saya tidak mampu bersosialisasi dengan dan berinteraksi dengan teman”
4. Apakah anda merasa senang mengikuti layanan bimbingan kelompok?

“senang”

5. Apakah kamu senang berkumpul dengan teman ataukah lebih senang menyendiri?

“Saya lebih senang menyendiri dan tidak terlalu suka keramaian”

6. Apakah kamu mengerti bagaimana cara berinteraksi sosial dengan baik?

“Cara berinteraksi dengan baik saya tidak terlalu tau”

7. Metode bimbingan kelompok apa yang diberikan guru BK dalam mengatasi kurangnya interaksi sosial siswa?

“Biasanya guru bimbingan konseling menggunakan bentuk bimbingan berdiskusi dan kegiatan kelompok”

8. Apa siswa dapat mengikuti dengan baik layanan guru BK?

“Saya mengikuti layanan bimbingan ini dengan baik”

9. Apa perubahan yang dialami setelah layanan tersebut?

“sudah mampu berkomunikasi dengan guru mata pelajaran meskipun masih ada rasa malu-malu”

10. Kendala seperti apa yang anda rasakan dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok ini?

“kendala yang saya dapatkan yaitu biasanya saya merasa bosan karna kurang menarik materi yang dibahas”

11. Apa saran atau masukan anda mengenai layanan bimbingan kelompok?

“lebih ditingkatkan lagi dan dibuat lebih menarik”

Narasumber



.....
UMATRA.....

LAMPIRAN HASIL WAWANCARA NARASUMBER

Wawancara ini dilakukan secara langsung dengan narasumber yang merupakan siswa di MTs Darussalam Patalassang.

Nama : Revandayani
Tempat/tanggal lahir : Sinjai, 16 Februari 2009
Kelas : VII D
Alamat : Desa Lasiai

Pertanyaan Siswa

1. Materi apa yang diberikan oleh guru BK dalam layanan bimbingan kelompok?
“pengembangan sosial dan bagaimana cara bersosialisasi dengan lingkungan”
2. Apa yang ada dapatkan dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok ?
“pengentahuan dan ilmu tentang bagaimana cara bersosialisasi dengan lingkungan”
3. Bagaimana pendapat anda mengenai layanan bimbingan kelompok ?
“Layanan bimbingan kelompok ini sangat berguna bagi kami karna jujur saya pribadi sangat pendiam dan

pemalu bahkan saya tidak mampu berinteraksi dengan guru mata pelajaran”

4. Apakah anda merasa senang mengikuti layanan bimbingan kelompok?

“senang”

5. Apakah kamu senang berkumpul dengan teman ataukah lebih senang menyendiri?

“Tidak terlalu suka berkumpul”

6. Apakah kamu mengerti bagaimana cara berinteraksi sosial dengan baik?

“Cara berinteraksi dengan baik saya sangat kurang paham”

7. Metode bimbingan kelompok apa yang diberikan guru BK dalam mengatasi kurangnya interaksi sosial siswa?

“Kegiatan kelompok”

8. Apa siswa dapat mengikuti dengan baik layanan guru BK?

“Saya mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan baik “

9. Apa perubahan yang dialami setelah layanan tersebut?

“sudah mampu menyapa teman dan mengobrol walaupun cumin memilih-milih teman”

10. Kendala seperti apa yang anda rasakan dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok ini?

“kendala yang saya dapatkan dalam mengikuti layanan ini pembahasannya yang kurang menarik sehingga saya merasa tidak fokus dan ngatuk”

11. Apa saran atau masukan anda mengenai layanan bimbingan kelompok?

“semoga lebih menarik lagi”

Narasumber



REVANDA YANI

.....

LAMPIRAN HASIL WAWANCARA NARASUMBER

Wawancara ini dilakukan secara langsung dengan narasumber yang merupakan siswa di MTs Darussalam Patalassang.

Nama : Ikram Aum Haq
Tempat/tanggal lahir : Sinjai , 12 Februari 2009
Kelas : VII D
Alamat : Desa Lasiai

Pertanyaan Siswa

1. Materi apa yang diberikan oleh guru BK dalam layanan bimbingan kelompok?
“pengembangan sosial”
2. Apa yang ada dapatkan dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok ?
“pengetahuan tentang cara bersosialisasi”
3. Bagaimana pendapat anda mengenai layanan bimbingan kelompok ?
“Layanan bimbingan kelompok ini sangat berguna bagi kami ”
4. Apakah anda merasa senang mengikuti layanan bimbingan kelompok?
“cukup senang”

5. Apakah kamu senang berkumpul dengan teman ataukah lebih senang menyendiri?
“saya tidak terlalu suka berteman dan cuman memilih-milih teman”
6. Apakah kamu mengerti bagaimana cara berinteraksi sosial dengan baik?
“Cara berinteraksi dengan baik saya kurang paham”
7. Metode bimbingan kelompok apa yang diberikan guru BK dalam mengatasi kurangnya interaksi sosial siswa?
“diskusi kelompok dan organisasi kelompok”
8. Apa siswa dapat mengikuti dengan baik layanan guru BK?
“cukup baik”
9. Apa perubahan yang dialami setelah layanan tersebut?
“dengan mengikuti organisasi ini saya sudah mampu mengungkapkan sebuah pendapat dan bagaimana cara berkomunikasi dengan baik sesama teman maupun guru mata pelajaran”
10. Kendala seperti apa yang anda rasakan dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok ini?
“kendala yang saya dapatkan biasanya saya tidak terlalu focus mengikuti layanan ini”

11. Apa saran atau masukan anda mengenai layanan bimbingan kelompok?

“lebih dikembangkan lagi”

Narasumber



Ikrar Aum Haq.

LAMPIRAN HASIL WAWANCARA NARASUMBER

Wawancara ini dilakukan secara langsung dengan narasumber yang merupakan siswa di MTs Darussalam Patalassang.

Nama : Nabila Syam
Tempat/tanggal lahir : Sinjai, 25 Januari 2009
Kelas : VIII A
Alamat : Desa Patalassang

Pertanyaan Siswa

1. Materi apa yang diberikan oleh guru BK dalam layanan bimbingan kelompok?
“materi tentang pengembangan sosial dan bagaimana cara berinteraksi”
2. Apa yang ada dapatkan dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok ?
“pengetahuan dan ilmu tentang cara bersosialisasi, berinteraksi dan bagaimana cara berkomunikasi yang baik”
3. Bagaimana pendapat anda mengenai layanan bimbingan kelompok ?

“Layanan bimbingan kelompok ini berguna bagi kami, jujur saya tidak terlalu senang berteman dengan banyak orang dan lebih suka memilih-milih teman”

4. Apakah anda merasa senang mengikuti layanan bimbingan kelompok?

“saya senang mengikuti layanan bimbingan kelompok ini”

5. Apakah kamu senang berkumpul dengan teman ataukah lebih senang menyendiri?

“tidak terlalu senang dan saya cuman memilih-milih teman yang mau saya ajak ngobrol”

6. Apakah kamu mengerti bagaimana cara berinteraksi sosial dengan baik?

“Cara berinteraksi dengan baik saya tidak terlalu paham”

7. Metode bimbingan kelompok apa yang diberikan guru BK dalam mengatasi kurangnya interaksi sosial siswa?

“Biasanya guru bimbingan konseling menggunakan bimbingan dalam bentuk diskusi dan kegiatan kelompok”

8. Apa siswa dapat mengikuti dengan baik layanan guru BK?

“saya mengikuti layanan ini dengan baik”

9. Apa perubahan yang dialami setelah layanan tersebut?

“Dengan mengikuti layanan bimbingan ini saya sudah mampu berinteraksi sesama teman dan berkomunikasi dengan baik”

10. Kendala seperti apa yang anda rasakan dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok ini?

“kendala yang saya dapatkan dalam bimbingan ini yaitu bimbingan yang tidak dibuat terjadwal dan biasanya saya merasa tidak semangat”

11. Apa saran atau masukan anda mengenai layanan bimbingan kelompok?

“Semoga kedepannya lebih dikembangkan lagi dan layanan bimbingan kelompok sebaiknya dilakukan setiap minggu “

Narasumber


.....
Nabila Syam

LAMPIRAN HASIL WAWANCARA NARASUMBER

Wawancara ini dilakukan secara langsung dengan narasumber yang merupakan siswa di MTs Darussalam Patalassang.

Nama : Elza Fazira
Tempat/tanggal lahir : Sinjai, 08 Juni 2007
Kelas : VIII A
Alamat : Desa Lasiai

Pertanyaan Siswa

1. Materi apa yang diberikan oleh guru BK dalam layanan bimbingan kelompok?
“materi yang saya dapatkan yaitu bagaimana cara berinteraksi dan bagaimana mengembangkan hubungan sosial”
2. Apa yang ada dapatkan dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok ?
“yang saya dapatkan yaitu pengetahuan tentang cara bersosialisasi dengan sesama teman dan cara berinteraksi”
3. Bagaimana pendapat anda mengenai layanan bimbingan kelompok ?

“Layanan bimbingan kelompok ini berguna bagi saya, jujur saya lebih suka menyendiri”

4. Apakah anda merasa senang mengikuti layanan bimbingan kelompok?

“saya merasa senang mengikuti bimbingan kelompok ini”

5. Apakah kamu senang berkumpul dengan teman atautkah lebih senang menyendiri?

“jujur saya lebih suka menyendiri”

6. Apakah kamu mengerti bagaimana cara berinteraksi sosial dengan baik?

“Cara berinteraksi saya tidak terlalu paham”

7. Metode bimbingan kelompok apa yang diberikan guru BK dalam mengatasi kurangnya interaksi sosial siswa?

“guru bimbingan konseling menggunakan bimbingan dalam bentuk diskusi. Dalam kegiatan diskusi biasanya guru bimbingan konseling membagi sebuah kelompok kemudian memberikan pembahasan yang dibahas sesama anggota kelompok”

8. Apa siswa dapat mengikuti dengan baik layanan guru BK?

“saya mengikuti layanan bimbingan yang diberikan oleh guru bimbingan konseling dengan baik”

9. Apa perubahan yang dialami setelah layanan tersebut?

“dengan mengikuti layanan bimbingan kelompok ini saya sudah mampu memberi sebuah tanggapan, ide, saran dalam sebuah diskusi, sudah tidak canggung lagi mengajak guru mata pelajaran berkomunikasi Dan tidak diam lagi ketika guru memberikan pertanyaan kepada saya”

10. Kendala seperti apa yang anda rasakan dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok ini?

“kendala yang saya dapat dalam layanan bimbingan kelompok ini kurangnya kerja sama dan layanan bimbingan yang tidak dibuat terjadwal”

11. Apa saran atau masukan anda mengenai layanan bimbingan kelompok?

“semoga bimbingan selanjutnya lebih dibuat menarik”

Narasumber



..... Elza Fazira

LAMPIRAN HASIL WAWANCARA NARASUMBER

Wawancara ini dilakukan secara langsung dengan narasumber yang merupakan siswa di MTs Darussalam Patalassang.

Nama : Nur Alya
Tempat/tanggal lahir : Sinjai, 28 Oktober 2008
Kelas : VIII A
Alamat : Desa Biroro

Pertanyaan Siswa

1. Materi apa yang diberikan oleh guru BK dalam layanan bimbingan kelompok?
“pengembangan sosial dan hubungan sosial”
2. Apa yang ada dapatkan dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok ?
“pengetahuan tentang cara berinteraksi”
3. Bagaimana pendapat anda mengenai layanan bimbingan kelompok ?
“Layanan bimbingan kelompok ini berguna bagi kami”
4. Apakah anda merasa senang mengikuti layanan bimbingan kelompok?
“saya senang mengikuti layanan ini”

5. Apakah kamu senang berkumpul dengan teman ataukah lebih senang menyendiri?

“saya tidak senang berkumpul dengan teman, jujur saya tidak terlalu aktif di dalam kelas dan cuman duduk diam”

6. Apakah kamu mengerti bagaimana cara berinteraksi sosial dengan baik?

“ Cara berinteraksi dengan sesama saya tidak terlalu paham”

7. Metode bimbingan kelompok apa yang diberikan guru BK dalam mengatasi kurangnya interaksi sosial siswa?

“Biasanya guru bimbingan konseling menggunakan bimbingan dalam bentuk diskusi dan kegiatan kelompok. Dalam kegiatan diskusi kelompok biasanya guru bimbingan konseling membentuk beberapa kelompok dan member materi yang akan dibahas secara bersama-sama dengan anggota kelompok. Kegiatan kelompok biasanya guru bimbingan konseling menyuruh kami ikut terlibat dalam kegiatan kelompok”

8. Apa siswa dapat mengikuti dengan baik layanan guru BK?

“Saya mengikuti layanan ini dengan baik”

9. Apa perubahan yang dialami setelah layanan tersebut?

“Dengan layanan ini saya sudah mampu menyapa dan berkomunikasi dengan sesama teman walaupun masih ada rasa malu”

10. Kendala seperti apa yang anda rasakan dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok ini?

“kendala yang biasanya saya rasakan yaitu merasa bosan dan kurang semangat”

11. Apa saran atau masukan anda mengenai layanan bimbingan kelompok?

“lebih ditingkatkan lagi agar kami tidak bosan mengikuti layanan ini dan dibuat menarik”

Narasumber


.....
Nur Anza

LAMPIRAN HASIL WAWANCARA NARASUMBER

Wawancara ini dilakukan secara langsung dengan narasumber yang merupakan siswa di MTs Darussalam Patalassang.

Nama : Anjasmara
Tempat/tanggal lahir : Sinjai, 19 Juli 2007
Kelas : VIII A
Alamat : Desa Lasiai

Pertanyaan Siswa

1. Materi apa yang diberikan oleh guru BK dalam layanan bimbingan kelompok?
“hubungan sosial dan cara berinteraksi dengan baik”
2. Apa yang ada dapatkan dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok ?
“pengetahuan tentang bersosialisasi dengan lingkungan dan cara berkomunikasi yang baik”
3. Bagaimana pendapat anda mengenai layanan bimbingan kelompok ?
“Layanan bimbingan kelompok ini berguna bagi kami, jujur saya sangat kurang dalam berinteraksi sesama teman dan sangat malu mengajak berkomunikasi guru mata pelajaran”

4. Apakah anda merasa senang mengikuti layanan bimbingan kelompok?

“saya senang mengikuti layanan bimbingan kelompok ini”

5. Apakah kamu senang berkumpul dengan teman ataukah lebih senang menyendiri?

“lebih senang menyendiri”

6. Apakah kamu mengerti bagaimana cara berinteraksi sosial dengan baik?

“cara berinteraksi sosial dengan baik saya sangat kurang mengerti”

7. Metode bimbingan kelompok apa yang diberikan guru BK dalam mengatasi kurangnya interaksi sosial siswa?

“diskusi kelompok, organisasi kelompok dan kegiatan kelompok”

8. Apa siswa dapat mengikuti dengan baik layanan guru BK?

“saya mengikuti layanan guru bimbingan konseling”

9. Apa perubahan yang dialami setelah layanan tersebut?

“Dengan layanan ini saya sudah mampu berkomunikasi dan berinteraksi sesama teman”

10. Kendala seperti apa yang anda rasakan dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok ini?

“tidak ada kendala yang saya dapatkan dalam bimbingan kelompok ini”

11. Apa saran atau masukan anda mengenai layanan bimbingan kelompok?

“lebih ditingkatkan”

Narasumber


.....Anjasmara.....

LAMPIRAN HASIL WAWANCARA NARASUMBER

Wawancara ini dilakukan secara langsung dengan narasumber yang merupakan siswa di MTs Darussalam Patalassang.

Nama : Akil Nizam Syam
Tempat/tanggal lahir : Sinjai, 08 Januari 2008
Kelas : VIII A
Alamat : Desa Biroro

Pertanyaan Siswa

1. Materi apa yang diberikan oleh guru BK dalam layanan bimbingan kelompok?
“cara bersosialisasi dengan lingkungan sekitar”
2. Apa yang ada dapatkan dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok ?
“dengan mengikuti layanan bimbingan kelompok ini yang saya dapatkan pengetahuan tentang cara berinteraksi dengan teman”
3. Bagaimana pendapat anda mengenai layanan bimbingan kelompok ?
“sangat berguna bagi kami karna saya tidak terlalu paham bagaimana cara berinteraksi dengan baik sesama teman maupun guru”

4. Apakah anda merasa senang mengikuti layanan bimbingan kelompok?

“saya sangat senang mengikuti layanan bimbingan kelompok ini”

5. Apakah kamu senang berkumpul dengan teman ataukah lebih senang menyendiri?

“tidak terlalu senang berkumpul dan lebih suka menyendiri”

6. Apakah kamu mengerti bagaimana cara berinteraksi sosial dengan baik?

“saya tidak terlalu paham bagaimana cara berinteraksi dengan baik sesama teman maupun guru”

7. Metode bimbingan kelompok apa yang diberikan guru BK dalam mengatasi kurangnya interaksi sosial siswa?

“Biasanya guru bimbingan konseling menggunakan bimbingan dalam bentuk diskusi kelompok. Biasanya guru bimbingan konseling membentuk sebuah kelompok dan memberikan materi yang akan dibahas secara bersama-sama”

8. Apa siswa dapat mengikuti dengan baik layanan guru BK?

“saya mengikuti layanan ini dengan baik”

9. Apa perubahan yang dialami setelah layanan tersebut?

“Dengan layanan ini saya sudah mampu menjawab pertanyaan dari guru mata pelajaran dan tidak malu lagi dalam berkomunikasi sesama teman”

10. Kendala seperti apa yang anda rasakan dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok ini?

“kendala yang saya dapatkan biasanya saya merasa bosan”

11. Apa saran atau masukan anda mengenai layanan bimbingan kelompok?

“lebih ditingkatkan agar kami tidak merasa bosan mengikuti layanan ini”

Narasumber



.....
Akil Nizam Syam

Pedoman OBSERVASI

NO	Aspek yang diobservasi	Ya	Tidak
A.	Layanan Orientasi		
1	Guru BK membimbing siswa mengenai tingkat interaksi sosial yang baik	Ya	
2	Guru BK membimbing siswa berinteraksi sosial dengan bentuk layanan bimbingan kelompok	Ya	
3	Guru BK membimbing siswa masuk dalam organisasi sekolah agar siswa dapat terbuka dan berinteraksi dengan baik	Ya	
4	Guru BK memberikan penjelasan kepada siswa tentang pentingnya interaksi sosial	Ya	
B.	Layanan Informasi		
1	Guru BK membimbing siswa mengenai bentuk layanan bimbingan kelompok	Ya	
2	Guru BK memberikan penjelasan tahap berinteraksi sosial	Ya	

3	Guru BK memberikan penjelasan kepada siswa mengenai cara bergaul dan berkomunikasi dengan baik	Ya	
C.	Layanan Pembelajaran		
1	Guru BK membimbing siswa mengenai cara berkomunikasi, begaul, dan belajar dengan baik	Ya	
2	Guru BK memberikan penjelasan kepada siswa mengenai tahap interaksi sosial	Ya	
3	Guru BK memberikan penjelasan kepada siswa mengenai aspek tujuan interaksi sosial yang baik	Ya	
D.	Layanan Kelompok		
1	Guru BK memberikan penjelasan kepada siswa mengenai interaksi sosial yang baik	Ya	
2	Guru BK memberitahukan kepada siswa dampak dari interaksi sosial yang rendah	Ya	

Daftar Informasi Penelitian

Nama	Keterangan
Riswani S.Pd	Guru BK
Nur Aulia Fauzan	Siswa
Ainil Maksyurad	Siswa
Umayra	Siswa
Revandayani	Siswa
Ikram Aum Haq	Siswa
Nabila Syam	Siswa
Elza Fazira	Siswa
Nur Alya	Siswa
Anjasmara	Siswa
Akil Nizam Syam	Siswa

Lampiran 4 SK Dosen Pembimbing



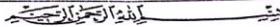
**INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM**

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP/FAX 048221418, KODE POS 92612

Email : fukisdalmsinjai@gmail.com

Website : <http://www.iainsinjai.ac.id>

TERAHREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1089/SK/BAN-PT/Abred/PT/XII/2020



SURAT KEPUTUSAN

Nomor: 0215.D2/III.3.AU/F/KEP/2022

**TENTANG
DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN AKADEMIK 2022/2023**

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai setelah:

- Memimbang** : 1. Bahwa dalam rangka penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2022/2023, maka dipandang perlu untuk menetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang diamanahkan kepadanya.
- Mengingat** : 1. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah
2. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas.
3. Undang-undang RI No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
4. Keputusan Menteri Agama RI No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
5. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
6. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Memperhatikan** : 1. Kalender Akademik Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam T.A 2022/2023.
2. Hasil rapat rasionalisasi pembimbing skripsi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2022/2023

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
- Pertama** : Mengangkat dan menetapkan Bapak/Ibu:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Rahmatullah, M.A	Surianti, S.Sos, M.A

Untuk penulisan skripsi mahasiswa:

- Nama : Sri Dewi Rahayu
NIM : 190202020
Prodi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Judul : Layanan Bimbingan Kelompok dalam Mengatasi Kurangnya Interaksi Sosial Pada Siswa Mts Darussalam Patalassang
Skripsi



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP/FAX 048221418, KODE POS 92612

Email : fukisidmsinjai@gmail.com

Website : <http://www.iainmsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1088/SK/BAN-PT/Akred/IPT/01/2020



- Kedua : Hal-hal yang menyangkut pendapatan/ nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagai mana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai

Pada Tanggal : 1 Rabiul Akhir 1444 H
26 Oktober 2022 M



Dr. Suriati, M.Sos.I
NBM. 948500

Tembusan :

1. Ketua BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor I AIM Sinjai di Sinjai
3. Wakil Rektor I IAIM Sinjai di Sinjai
4. Wakil Rektor II IAIM Sinjai di Sinjai
5. Wakil Rektor III IAIM Sinjai di Sinjai

Lampiran 6 Surat Selesai Meneliti



YAYASAN DARUSSALAM PATALASSANG
MADRASAH TSANAWIYAH DARUSSALAM PATALASSANG
Jl. Bonto Sugi Desa Patalassang, Kec. Sinjai Timur, Kab. Sinjai KP 92671

SURAT KETERANGAN

Nomor : 166/MTs-0008/STM/VII/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra. Juliati
Nip : 196707011992032004
Pangkat/Gol : Pembina IV/a
Jabatan : Kepala Madrasah

Yang ini menerangkan bahwa :

Nama : Sri Dewi Rahayu
Nim : 190202020
Institusi : Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai
Judul Skripsi : Layanan Bimbingan Kelompok dalam Mengatasi Kurangnya Interaksi Sosial pada Siswa MTs Darussalam Patalassang

Yang tersebut namanya di atas benar telah melaksanakan Penelitian di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darussalam Patalassang selama 28 hari dari tanggal 03 April-06 Mei 2023.

Demikian surat keterangan ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Patalassang, 17 Juli 2023
Kepala Madrasah

Dra. JULIATI
Nip. 196707011992032004

Tembusan Yth:

1. Dekan Fak. Ushuluddin dan Komunikasi UIAD Sinjai
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian



Gambar 4.1: Wawancara bersama ibu Riswani S.pd



Gambar 4.2 : Wawancara bersama siswa Nuraulia Fauzan



Gambar 4.3 : Wawancara bersama siswa Ainil Maksyurad



Gambar 4.4 : Wawancara bersama siswa Umayra



Gambar 4.5 : Wawancara bersama siswa Revandayani



Gambar 4.6 : Wawancara bersama siswa Ikram Aum Haq



Gambar 4.7 : Wawancara bersama siswa Nabila Syam



Gambar 4.8 : Wawancara bersama siswa Elza Fazira



Gambar 4.9 : Wawancara bersama siswa Nur Alya



Gambar 4.10 : Wawancara bersama siswa Anjasmara



Gambar 4.11 : Wawancara bersama siswa Akil Nizam Syam

Lampiran 8 Surat Keterangan Keabsahan Abstrak



UIAD UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN LEMBAGA BAHASA



SURAT KETERANGAN KEABSAHAN ABSTRAK

Nomor:348.L4/III.3.AU/A/KET/2024

Lembaga Bahasa Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai, dengan ini menyatakan bahwa abstrak yang berjudul:

“Layanan Bimbingan Kelompok dalam Mengatasi Kurangnya Interaksi Sosial pada Siswa MTs Darussalam Patalassang”

dengan identitas pemilik:

Nama : **SRI DEWI RAHAYU**
NIM : 190202020
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Telah diterjemahkan dan direvisi oleh LEMBAGA BAHASA Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai dan dinyatakan LAYAK untuk dipublikasikan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 02 Jumadil Awal 1446 H
04 November 2024 M

Ketua Lembaga Bahasa,


Dr. AMRAN AR, S.Pd.I., M.Pd.I.
NBM: 12301191

BIODATA PENULIS



Nama : Sri Dewi Rahayu
NIM : 190202020
Tempat/Tgl Lahir : Sinjai, 23 Mei 2001
Alamat : Desa Patalassang, Dusun Bonto
Bundu, Kecamatan Sinjai Timur

Nama Orang Tua

1. Ayah : Alm. Attase
2. Ibu : Salmah

Riwayat Pendidikan

1. SD : SDN No. 33 Patalassang Tahun 2013
2. SMP : SMP Negeri 2 Sinjai Timur Tahun 2016
3. SMA : MA Darussalam Patalassang Tahun 2019

Pengalaman Organisasi

1. HIMAPRODI BPI Sebagai Anggota Bidang Kemasyarakatan Periode 2020/2021

Handphone : 081241780682

Email : sridewirahayu41@gmail.com

Lampiran 9 Surat Keterangan Hasil Turniting

	Similarity Report ID: oid:3618:69888830
PAPER NAME 190202020	AUTHOR SRI DEWI RAHAYU
WORD COUNT 10105 Words	CHARACTER COUNT 67344 Characters
PAGE COUNT 53 Pages	FILE SIZE 316.7KB
SUBMISSION DATE Nov 1, 2024 1:50 PM GMT+8	REPORT DATE Nov 1, 2024 1:50 PM GMT+8
<p>● 25% Overall Similarity</p> <p>The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.</p> <ul style="list-style-type: none">• 25% Internet database• 8% Publications database• Crossref database• Crossref Posted Content database	
